

**PENGARUH PROFESIONALISME PENDIDIK BIDANG
STUDI QUR'AN HADIS TERHADAP KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PESERTA
DIDIK KELAS VIII MTs DDI KANANG
KABUPATEN POLMAN**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
JURUSAN TARBIIYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**PENGARUH PROFESIONALISME PENDIDIK BIDANG
STUDI QUR'AN HADIS TERHADAP KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PESERTA
DIDIK KELAS VIII MTs DDI KANANG
KABUPATEN POLMAN**



Oleh

HUSNA SAEDI
NIM: 13.1100.025

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**PENGARUH PROFESIONALISME PENDIDIK BIDANG
STUDI QUR'AN HADIS TERHADAP KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PESERTA
DIDIK KELAS VIII MTs DDI KANANG
KABUPATEN POLMAN**



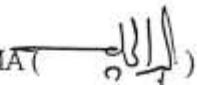

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
JURUSAN TARBIIYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : HUSNA SAEDI
Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme Pendidik Bidang Studi Qur'an Hadis Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman
NIM : 13.1100.025
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah no. Sti/08/PP.00.9/0302/2016


Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, MA ()
NIP : 19590624 199803 1 001
Pembimbing Pendamping : Usman, M.Ag ()
NIP : 19700627 200801 1 010

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab




Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP: 19720505 199803 1 004

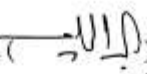

SKRIPSI
PENGARUH PROFESIONALISME PENDIDIK BIDANG
STUDI QUR'AN HADIS TERHADAP KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PESERTA
DIDIK KELAS VIII MTs DDI KANANG
KABUPATEN POLMAN

Disusun dan diajukan oleh

HUSNA SAEDI
NIM: 13.1100.025

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Munaqasyah
pada tanggal 18 agustus 2017 dan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. H. Abd. Halim K, MA ()
NIP	: 1959624 199803 1 001
Pembimbing Pendamping	: Usman, M.Ag ()
NIP	: 19700627 200801 1 010


Ketua STAIN Parepare
Sultra Rustan, M. Si
NIP. 19630427 198703 1 002


Ketua Jurusan Tarbiyah
Bahtiar, S. Ag., M. A.
NIP. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme Pendidik Bidang Studi Qur'an Hadis Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman

Nama : HUSNA SAEDI

NIM : 13.1100.025

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

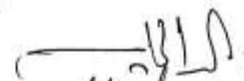
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah no. Sti/08/PP.00.9/0302/2016

Disahkan Oleh Komisi Penguji

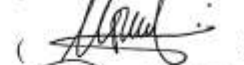
Dr. H. Abd. Halim K, MA

(Ketua)

()

Usman, M. Ag

(Sekretaris)

()

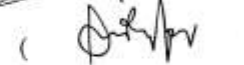
Dr. Hj. St. Nurhayati, M. Hum

(Penguji 1)

()

Drs. Amiruddin, M. M.Pd

(Penguji 2)

()

Mengetahui:
Ketua STAIN Parepare

Drs. H. Abd. Halim K, MA
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. tiada yang dapat disembah melainkan Allah swt atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Pendidikan Agama Islam STAIN strata satu, pada Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Parepare. Shalawat serta salam tidak lupa pula penulis panjatkan kepada junjungan Rasulullah saw, Nabi yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai pemberi penjelasan atas hukum-hukum agama yang telah diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada manusia. Begitu pula kepada keluarga dan para sahabat, serta orang-orang muslim yang mempercayai akan kekuasaan Allah swt dan mengakui al-Qur'an merupakan pedoman baginya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kedua orang tua penulis, Ibunda Unni dan Ayahanda Saedi yang telah memberikan cinta, kasih sayang yang tulus, motivasi, nasehat, serta doa yang tulus. Untuk kedua kakak penulis, Husni, S.Kep, Ns dan Rusli, A.Md.P terima kasih atas segala perhatian, motivasi, serta doanya. Dan tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada adik penulis Ruslam yang senantiasa memberikan dorongan, sehingga penyelesaian tugas akademik dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima bimbingan, dan bantuan dari bapak Dr. H. Abd. Halim K, MA. Selaku pembimbing utama dan Bapak Usman, M.Ag selaku pembimbing pendamping penulis, atas segala nasehat, motivasi, perhatiannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis tuturkan ucapan terima kasih yang tulus dan menghanturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustam, M. Si. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah mengelolah STAIN Parepare dengan baik.
2. Bahtiar, S. Ag., M.A. Selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare atas pengabdian dan cinta kasihya kepada mahasiswa STAIN Parepare
3. Dr. Muh. Dahlan, M.A selaku penanggung jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam atas pengabdian bagi mahasiswa penulis ucapkan terima kasih
4. Kepala Perpustakaan STAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa dan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya
5. Bapak ibu yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi
6. Guru yang pernah mengajar mulai dari tingkat SD, SMP, SMA
7. Ustadz yang pernah mengajar mengaji di TPA
8. Kepala MTs DDI KANANG beserta jajaranya yang memebrikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah dan membrikan pelayanan yang baik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi
9. Sahabat dan teman-teman G1 angkatan 2013 yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi

Penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, Juni 2017

Penulis



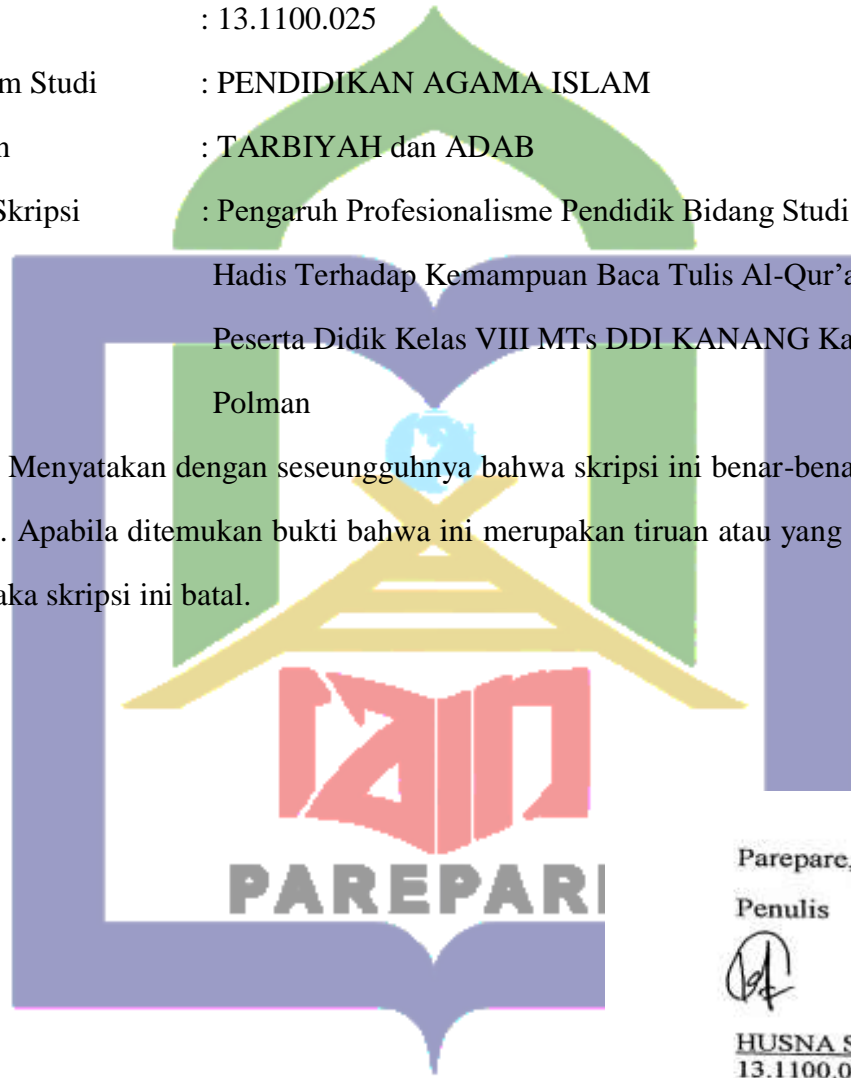
HUSNA SAEDI
13.1100.025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HUSNA SAEDI
Nim : 13.1100.025
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jurusan : TARBIYAH dan ADAB
Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme Pendidik Bidang Studi Qur'an
Hadis Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI KANANG Kabupaten
Polman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Apabila ditemukan bukti bahwa ini merupakan tiruan atau yang dibuat orang lain maka skripsi ini batal.



Parepare, Juni 2017

Penulis

HUSNA SAEDI
13.1100.025

ABSTRAK

Husna Saedi. *Pengaruh Profesionalisme Pendidik Bidang Studi Qur'an Hadis Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI KANANG Kabupaten Polman.*

Profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis merupakan kemampuan yang dimiliki pendidik dalam mengelolah pembelajaran, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat, kemampuan pendidik arif dan beribawa, sehingga pendidik yang profesional mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik lebih mudah agar peserta didik lebih mampu memahami apa yang disampaikan pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik kelas VIII MTs DDI KANANG Kabupaten Polman.

Jenis penelitian ini yakni penelitian asosiatif kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Sampel penelitian 64 orang dengan jumlah 155 populasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan yakni analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan *product moment*.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pengaruh profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ), peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman berada pada kategori rentangan tinggi 89.00 %, dengan menganalisis 64 responden. (2) kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ), peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman berada pada kategori rentangan tinggi 88.50 %, yang dilakukan oleh pendidik bidang studi Qur'an Hadis. (3) terdapat pengaruh yang signifikan yang memiliki rentangan tinggi profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman, yang dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil angket yang dibagikan kepada responden dan hasil tes yang diberikan pendidik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis nilai signifikansi data $r_{xy} = 0,997 \geq r_{table} = 0,236$. Jadi terdapat pengaruh profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik.

The logo for PAREPARE is a stylized purple and white emblem. It features a central white rectangular area with the word "PAREPARE" written in bold, black, sans-serif capital letters. This central area is framed by a purple border that has a decorative, pointed bottom edge, resembling an open book or a stylized archway.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR DAN TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	6
2.1.1 Profesionalisme Pendidik.....	6
2.1.2 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis.....	19
2.1.3 Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.....	22
2.1.4 Peserta Didik.....	24

2.2 Tinjauan Hasil penelitian.....	27
2.3 Kerangka Fikir.....	28
2.4 Hipotesis Penelitian.....	29
2.5 Defenisi Overasional Variabel.....	30
BAB III METODEDE PENELTIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.4 Teknik Instrumen Pengumpulan Data.....	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran umum Lokasi Penelitian.....	38
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
4.3 Pengujian Hipotesis.....	54
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	HALAMAN
3.1	Data populasi MTs DDI Kanang Kabupaten Polman	32
3.2	Data sampel penelitian	34
4.1	Kepemimpinan MTs DDI Kanang Kabupaten Polman	40
4.2	Keadaan peserta didik MTs DDI Kanang Kabupaten Polman	41
4.3	Luas tanah MTs DDI Kanang Kabupaten Polman	42
4.4	Bagunan MTs DDI Kanang Kabupaten Polman	42
4.5	Jumlah dan Kondisi Meubelair Madrasah	43
4.6	Rangkuman hasil statistik deskriptif Variabel X	43
4.7	Distribusi frekuensi variabel X	44
4.8	Rangkuman kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) Variabel Y	47
4.9	Distribusi frekuensi variabel Variabel Y	48
4.10	Perolehan Skor Nilai	51
4.12	Uji hipotesis Variabel X dan Y	54
4.13	Interprestasi terhadap koefisien korelasi	57

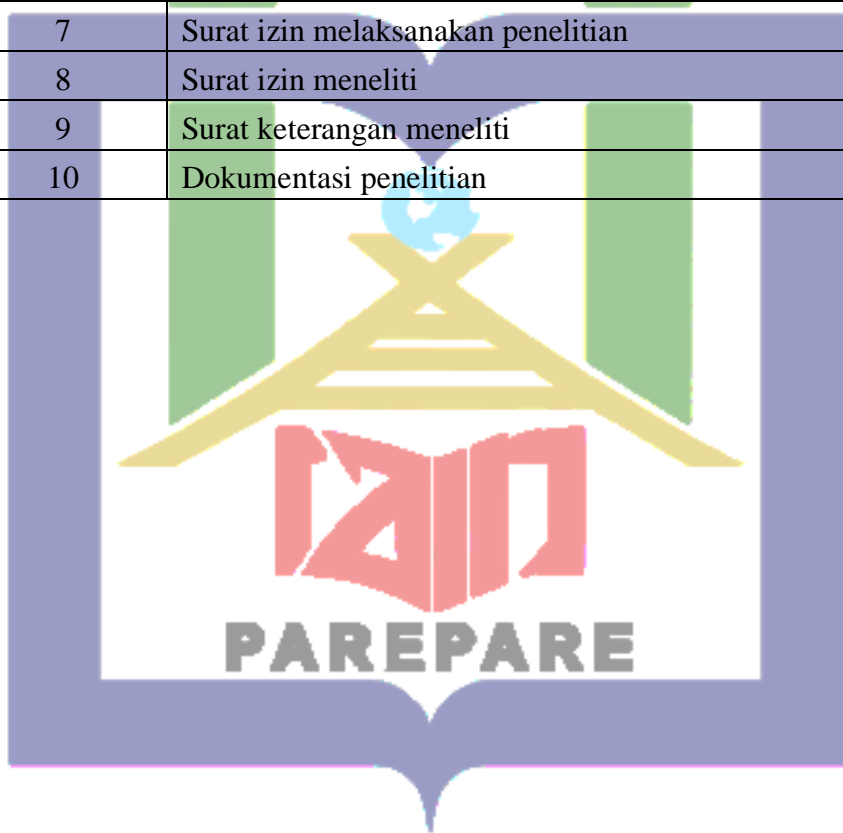
**DAFTAR GAMBAR KERANGKA PIKIR DAN HASIL
OLAH DATA**

NO	GAMBAR KERANGKA PIKIR DAN OLAH DATA	HALAMAN
2.1	Skema kerangka pikir	29
4.1	Diagram batang variabel X	45
4.2	Diagram lingkaran variabel X	45
4.3	Histogram variabel X	46
4.4	Diagram batang variabel Y	49
4.5	Diagram lingkaran variabel Y	49
4.6	Histogram variabel Y	50



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN
1	Angket
2	Pedoman observasi
3	Tabulasi angket
4	Daftar nilai ujian Qur'an Hadis
5	Hasil observasi
6	Naskah soal
7	Surat izin melaksanakan penelitian
8	Surat izin meneliti
9	Surat keterangan meneliti
10	Dokumentasi penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran al-Qur'an Hadis merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam karena pendidikan Agama Islam di MTs DDI Kanang Kabupaten Polman terdiri dari Fikhi, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak dan al-Qur'an Hadis. Dengan demikian di sini penulis menguraikan tentang pengaruh profesionalisme pendidik Qur'an Hadis. Karena sejak manusia lahir di muka bumi Allah swt. telah membekali rasa ingin tahu kepada setiap individu dalam bentuk akal. Untuk memanifestasikan akal yang diberikan oleh pencipta dan penguasa di muka bumi ini (Allah swt) mengutus pendidik agar mampu mengajar baca tulis al-Qur'an (BTQ) kepada peserta didik. Maka pendidik dituntut agar dapat mengembangkan akal yang diberikan Allah swt.

Dalam pengertian yang lazim digunakan pendidik adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.¹

Pendidik tidak hanya sekedar memberikan ilmu kepada peserta didik tetapi juga sebagai suri teladan yang dicontoh dan panutan terhadap peserta didiknya itu sendiri baik dari tingkah laku Pendidik itu sendiri. Oleh karena itu pada dasarnya, pendidik Qur'an Hadis dituntut banyak berinteraksi dengan al-Qur'an, memang pada

¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010), h.174.

dasarnya semua orang muslim dituntut bukan hanya pendidik saja, karena interaksi baca tulis al-Qur'an (BTQ) sangat penting "*Education: the process of learning or the knowledge that you get at school or college* (pendidikan adalah proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan didapatkan di sekolah atau di kampus)".²

Pendidikan merupakan faktor utama yang dapat mengembangkan potensi peserta didik utamanya dalam proses baca tulis al-Qur'an dimana pendidikan di dapatkan di sekolah atau di kampus

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai bukti utama akan kenabian Muhammad saw. ia diturunkan Allah swt. untuk mengeluarkan manusia dari gelap gulita menuju cahaya yang terang benderang, serta membimbing mereka menuju jalan yang lurus.

Al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman bagi setiap muslim. al-Qur'an bukan sekedar membuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya.

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam setiap aspek kehidupannya. Adapun langkah awal agar dapat memahami segala pesan yang tercantum di dalamnya yaitu dengan cara membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, diperlukan pengajaran, latihan dan pembiasaan. Hal ini sangat penting karena membaca al-Qur'an tidak sama membaca kitab suci dan buku yang sering kita baca setiap saat.

²Della Summers, *Logman Active Study Dictionary In Colour For Easier Learning* (England: Wesley Longman, 1998), h. 208.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terahir diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril yaitu Q.S Al-'Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Terjemahnya:

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan mu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha muliah (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Dari ayat di atas diambil kesimpulan bahwa Allah swt. mengajar manusia dengan perantara membaca, oleh karena itu langkah awal untuk dapat memahami ayat-ayat yang terkandung di dalam al-Qur'an dengan cara membacanya.

Profesionalisme pendidik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena profesionalisme pendidik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan peserta didik. Selain itu profesionalisme pendidik juga dapat mendukung tercapainya proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh pendidik utamanya dalam peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ).

Peserta didik MTs DDI Kanang Kabupaten Polman melihat mata pelajaran Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran yang sukar untuk dipahami baik dari segi membaca ataupun menulis al-Qur'an, sehingga membutuhkan pendidik yang profesional yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Profesionalisme yang dimiliki seorang pendidik diharapkan dapat membantu dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional yang bisa

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Sinerge Indonesia, 2011), h. 904.

mengarahkan dan membimbing peserta didik baca tulis al-Qur'an. Karena pendidik yang tidak profesional akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui apakah profesionalisme pendidik mempunyai pengaruh terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni:

- 1.2.1 Bagaimana profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis di kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman?
- 1.2.2 Bagaimana kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Setiap usaha yang dilakukan tentunya mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau melakukan kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan penelitian ini merupakan suatu usaha yang memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan usaha atau kegiatan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini agar tercapainya suatu kepuasan dalam melakukan usaha atau kegiatan adalah:

- 1.3.1 Mengetahui tingkat profesionalisme yang dimiliki pendidik bidang studi Qur'an Hadis di kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman.
- 1.3.2 Mengetahui bagaimana tingkat kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik di kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman.
- 1.3.3 Mengetahui pengaruh profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ).

1.4 Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian agar teori yang telah dikumpulkan dapat diterapkan di lapangan. Karena kegiatan yang dilakukan bukan hanya untuk mencapai suatu tujuan akan tetapi mempunyai suatu kegiatan.

- 1.4.1 Agar pendidik dapat mengetahui profesionalisme yang dimiliki pendidik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- 1.4.2 Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an (BTQ).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Profesionalisme Pendidik

2.1.1.1 Pengertian Profesionalisme

Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Sementara itu yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Sementara itu, pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Pendidik yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.⁴

2.1.1.1.1 Hakikat profesi pendidik

Pendidik merupakan suatu profesi, atau suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.

2.1.1.1.2 Pendidik sebagai contoh (Suri Teladan)

Pendidik harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena

⁴Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 45-47.

pada dasarnya pendidik adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat ditiru.

2.1.1.1.3 Kompetensi dan tugas pendidik

2.1.1.1.3.1 Kompetensi profesional seorang pendidik adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu: kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi profesional mengajar.

2.1.1.1.3.2 Seperangkat tugas pendidik

Menurut Uzer yang dikutip dalam buku Hamzah B. Uno terdapat tiga jenis pendidik, yakni:

Tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas pendidik sebagai profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup.⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidik dikatakan profesional apabila memiliki ketiga jenis di atas diantaranya bidang profesi merupakan suatu jabatan atau keahlian yang dimiliki pendidik di mana keahlian ini tidak dimiliki sembarangan orang, tugas kemanusiaan karena memang pada dasarnya tugas pendidik itu sendiri memanusiakan manusia tanpa membedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, tugas bidang masyarakat pendidik mampu berbaur dengan masyarakat dalam artian mampu menjaga komunikasi dengan masyarakat.

2.1.1.2 Kompetensi Pendidik

Pendidik membawa amanah *Ilahiah* untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia dan mengarahkannya untuk senantiasa taat beribadah kepada Allah swt. dan

⁵Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.15-20.

berakhlak mulia. Oleh karena tanggung jawabnya, pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, maupun kepribadian. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.

2.1.1.2.1 Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Di dalam Islam, seorang pendidik dituntut agar dapat bersifat profesional sebab jika pendidik tersebut tidak profesional, tujuan pendidikan tidak dapat dicapai.

Allah berfirman: Q.S. Al-An'am/ 135. 195.

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٩٥﴾

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, akupun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.⁶

2.1.1.2.2 Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran.

2.1.1.2.3 Kompetensi sosial ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik.

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 195.

2.1.1.2.4 Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, beribawa, dan berakhlak mulia serta menjadi teladan bagi peserta didik.⁷

2.1.1.3 Kriteria Pendidik Profesional

2.1.1.3.1 Mempunyai akhlak dan budi pekerti yang luhur sehingga mampu memberikan contoh yang baik pada peserta didik

2.1.1.3.2 Mempunyai kemampuan untuk mendidik dan mengajar peserta didik dengan baik

2.1.1.3.3 Menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar

2.1.1.3.4 Memiliki kualifikasi akademik dan dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas

2.1.1.3.5 Menguasai berbagai administrasi kependidikan (RPP, Silabus, Kurikulum, KKM)

2.1.1.3.6 Mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk mengabdikan ilmu yang dimiliki pada peserta didik

3.1.1.3.7 Tidak pernah berhenti belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuannya

3.1.1.3.8 Mengikuti diklat dan pelatihan untuk menambah wawasan dan pengalaman

3.1.1.3.9 Aktif, kreatif, dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran dan selalu *up to date* terhadap informasi atau masalah yang terjadi di sekitar

3.1.1.3.10 Menguasai IPTEK (computer, internet, blog, facebook, website)

3.1.1.3.11 Gemar membaca sebagai upaya untuk menggali dan menambah wawasan

⁷Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-ruzz Media), h. 102-104.

- 3.1.1.3.12 Tidak pernah berhenti untuk berkarya (membuat PTK, bahan ajar, artikel)
- 3.1.1.3.13 Mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orangtua peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dengan baik
- 3.1.1.3.14 Aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi kependidikan (KKG, PGRI, Pramuka)
- 3.1.1.3.15 Mempunyai sikap cinta kasih, tulus dan ikhlas dalam mengajar⁸

2.1.1.4 Pengertian Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah swt, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Istilah lain yang lazim digunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut memiliki makna yang sama. Bedahnya, istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal maupun non formal.⁹

Pendidik adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Pendidik adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, figur pendidik mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal,

⁸[Http://ratnadewi87.wordpress.com](http://ratnadewi87.wordpress.com) (Diakses pada tanggal 22- 8- 2017).

⁹Hamdani Ihsan dan Faud Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 93.

karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan pendidik. Sebagian besar waktu pendidik ada di sekolah, sisahnya ada di rumah dan masyarakat.¹⁰

2.1.1.5 Kedudukan Pendidik

2.1.1.5.1 Makna pendidik

Dalam pengertian yang sederhana, pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pendidik dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di mesjid, di surau/ musala, di rumah, dan sebagainya.

Pendidik memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat tidak meragukan figur pendidik. Masyarakat yakin bahwa pendidiklah yang dapat mendidik peserta didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak pendidik diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Memikul tugas memang berat, tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab pendidik tidak hanya sebatas orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pembinaan yang harus pendidik berikan tidak hanya secara klasikal, akan tetapi secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut pendidik agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didiknya, tidak hanya di

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet. II; Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), h. 1.

lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah. Sesuai apa yang dikatakan oleh N.A.

Ametembun yang dikutip dalam buku Syaiful Bahri Djamarah bahwa:

Pendidik adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik ke jalan yang baik.

2.1.1.5.2 Persyaratan pendidik

Menjadi pendidik berdasarkan tuntunan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada bangsa guna untuk mendidik peserta didik menjadi manusia seutuhnya, cakap, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.

Menjadi seorang pendidik, sebagaimana Zakiyah Daradjat menguraikan ada beberapa yang harus dipenuhi sebagai syarat menjadi seorang pendidik yang dikutip dalam buku Syaiful Bahri Djamarah antara lain:

1. Takwa kepada Allah swt
2. Berilmu
3. Sehat jasmani
4. Berkelakuan baik¹²

2.1.1.5.3 Tanggung jawab pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap peserta didik. Tidak ada seorang pendidikpun yang mengharapkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Karena, tanggung jawab pendidik terhadap peserta didik

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 31.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 32-34

hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi pendidik untuk selalu hadir di tengah-tengah peserta didiknya. Pendidik tidak pernah memusuhi peserta didiknya meskipun suatu ketika ada peserta didik yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana pendidik memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain. Karena, profesinya sebagai pendidik adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila pendidik melihat peserta didik senang berkelahi, meminum-minuman keras, mengisap ganja, datang ke rumah-rumah bordil, dan sebagainya. Pendidik merasa sakit hati, siang maupun malam selalu memikirkan bagaimana cara agar peserta didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan moral.

Pendidik seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan pendidik yang hanya mentransferkan ilmu pengetahuan kepada otak peserta didik, sementara jiwa dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak peserta didik itulah yang sulit. sebab peserta didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah, dan agama.

Pendidik bertanggung jawab memberikan sejumlah norma kepada peserta didik agar mengetahui perbuatan susila dan asusila, perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti pendidik berikan ketika proses pembelajaran berlangsung, karena di luar proses pembelajaranpun pendidik sebaiknya memberikan contoh melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingka laku, dan perbuatan.

Menurut wens, tanlain? yang dikutip dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, ada? beberapa sifat yang harus dimiliki seorang pendidik yang bertanggung jawab antara lain:

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
2. Memiliki tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
4. Menghargai orang lain, termasuk anak didik.’
5. Takwa terhadap tuhan yang masa esa.¹³

Jadi, pendidik harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, tanggung jawab pendidik adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

2.1.1.5.4 Tugas Pendidik

Tugas pendidik sebagai suatu profesi menuntut kepada pendidik untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik adalah tugas pendidik sebagai profesi. Tugas pendidik sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Tugas pendidik sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik yang lebih baik.

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas pendidik. Sisi ini tidak bisa pendidik abaikan, karena pendidik harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 34-36.

dengan intreraksi sosial. Pendidik harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik diajar agar mempunyai sifat kepedulian sosial.

Pendidik harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua. Dengan mengembangkan tugas yang dipercayakan orang tua kandung atau wali peserta didik dalam jangka waktu tertentu.

Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas pendidik yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini pendidik mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral berakhlak, memang tidak dapat dipungkiri bila pendidik mendidik peserta didik sama halnya pendidik mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bila dipahami, maka tugas pendidik tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas pendidik tidak hanya yang telah disebutkan. Menurut Roestiyah N.K., yang dikutip dalam buku Syaiful Bahri Djamarah bahwa pendidik dalam mendidik peserta didik bertugas untuk:

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
3. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita pancasila.
4. Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai Undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II 1983.
5. Sebagai perantara dalam belajar.

Di dalam proses belajar pendidik hanya sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/*insight*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingka laku, dan sikap.

6. Pendidik adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
7. Pendidik sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan pendidik.

Sebagai penegak disiplin, pendidik menjadi contoh dalam segala hal, dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan pendidik.

8. Pendidik sebagai administrator dan manajer.

Di samping mendidik, seorang pendidik harus dapat mengajarkan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

9. Pekerjaan pendidik sebagai profesi

Orang yang menjadi pendidik karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.¹⁴

2.1.1.5.5 Peranan Pendidik

Banyak peranan yang diperlukan dari pendidik sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah memperjuangkan diri menjadi pendidik. Semua peranan yang diharapkan dari pendidik seperti diuraikan di bawah ini.

2.1.1.5.5.1 Korektor

Sebagai korektor, pendidik harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah peserta didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum peserta didik masuk sekolah, latar belakang kehidupan peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan kultural masyarakat di mana peserta didik tinggal mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak peserta didik. Bila pendidik membiarkannya, berarti pendidik telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didik. Korelasi yang harus pendidik

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 36-39.

lakukan terhadap sikap dan sifat peserta didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolahpun harus dilakukan. Sebab tidak jarang di luar sekolah peserta didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat. Lepas dari pengawasan pendidik dan kurangnya pengertian peserta didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan peserta didik mudah larut di dalamnya.

2.1.1.5.5.2 Inspirator

Sebagai inspirator, pendidik harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama peserta didik. Pendidik harus dapat memberikan pertunjukan (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman biasa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

2.1.1.5.5.3 Informator

Sebagai informator, pendidik harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari pendidik. Kesalahan informasi adalah racun bagi peserta didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahasa yang akan diberikan kepada peserta didik. Informator yang baik adalah pendidik yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik.

2.1.1.5.5.4 Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari pendidik. Dalam bidang ini pendidik memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisien dalam belajar pada diri peserta didik.

2.1.1.5.5.5 Motivator

Sebagai motivator, pendidik hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, pendidik dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

2.1.1.5.5.6 Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, pendidik harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

2.1.1.5.5.7 Fasilitator

Sebagai fasilitator, pendidik hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik. lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruangan yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan peserta didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas pendidik bagaimana menyediakan untuk peserta didik.

2.1.1.5.5.8 Pembimbing

Peranan pendidik yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing, peranan ini harus lebih dipentingkan,

karena kehadiran pendidik di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.¹⁵

2.1.2 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

2.1.2.1 Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran al-Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

2.1.2.2.1 Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran al-Qur'an dan Hadis bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca al-Qur'an dan Hadis dengan benar serta mempelajarinya, memahami kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

2.1.2.2.2 Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran al-Qur'an Hadis pada tingkat MA/MTs memiliki fungsi sebagai berikut:

2.1.2.2.2.1 Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis al-Qur'an serta kandungan al-Qur'an dan Hadis.

2.1.2.2.2.2 Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kehidupan di dunia dan akhirat.

2.1.2.2.2.3 Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 43-46.

kualitas hidup beragama, bermasyarakat, bernegara.

2.1.2.2.2.4 Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

2.1.2.2.2.6 Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.2.2.7 Pencegahan, yaitu untuk menagkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangan menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.¹⁶

2.1.2.3 Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadis MTs/MA

Dalam mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

2.1.2.3.1 Menjelaskan tentang yat-ayat al-Qur'an dan Hadis

Maksudnya adalah ayat-ayat al-Qur'an atau Hadis yang diambil sebagai bahan materi atau bahan ajar yang telah disesuaikan dengan tingkat pendidikan di MTs maupun MA.

2.1.2.3.2 Mufradat

Untuk mufradat, biasanya tidak disebutkan semuanya melainkan hanya beberapa mufradat saja yang dianggap sukar bagi peserta didik. Hal ini bertujuan

¹⁶Asrofuddin Rohmadani. [http://asrofuddin.blogspot.co.id/2010/05/Tujuan dan Fungsi Mapel-qur'an-hadits.html](http://asrofuddin.blogspot.co.id/2010/05/Tujuan-dan-Fungsi-Mapel-qur'an-hadits.html) (Diakses Pada tanggal 06- 10- 2016).

untuk memudahkan para peserta didik dalam hal pemahaman. Karena mereka tahu arti mufradatnya.

2.1.2.3.3 Terjemahan

Adalah menyalin atau memindahkan dari pada suatu bahasa yang lain, dengan ini akan membantu siswa memahami ayat al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkan terjemah biasanya lebih mudah dari pada teks aslinya.

2.1.2.3.4 Tafsir atau penjelasan

Tafsir atau penjelasan ini juga dapat membantu peserta didik memahami ayat al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkan saja tidak cukup, harus dengan memahami atau menjelaskan. Karena dengan menjelaskan materi akan lebih kuat tersimpan dalam ingatan peserta didik dan sulit terlupakan.

2.1.2.3.5 Tajwid

Pengertian Tajwid menurut bahasa (etimologi) adalah : memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah, ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara. Bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah, sedang membaca al-Qur'an dengan baik (sesuatu dengan ilmu tajwid) itu hukumnya fardlu 'Ain.¹⁷

¹⁷Bryan Burhan Muhammad. <http://superbbm.blogspot.co.id/2011/05/ruwng-lingkup-materi-al-qur'an-hadits.htm> (Diakses pada tanggal 06-10-2016).

2.1.3 Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

2.1.3.1 Baca Tulis Al-Qur'an

Kata baca tulis al-Qur'an adalah dua kata kerja yang saling berkaitan, karena seseorang yang sudah mampu menulis biasanya dapat membaca.

“Menurut kamus besar bahasa Indonesia membaca adalah melihat memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati”.¹⁸

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahan tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.¹⁹

Al-Qur'an menurut bahasa (Epistemologi) adalah kata benda abstrak (masdar) dari kata kerja qaraa yang berarti: “(dia) telah membaca”. Dari pengertian itu maka Qur'an berarti “bacaan” atau “sesuatu yang dibaca dengan berulang-ulang”.²⁰

2.1.3.2 Seruan Mendidik Peserta Didik Baca Tulis Al-Qur'an

2.1.3.2.1 Seruan mendidik peserta didik membaca al-Qur'an

Di antara pendidikan yang diberikan kepada peserta didik, pendidikan paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h.109.

¹⁹Dalman, *Keterampilan Menulis* (Cet. 1V; Jakarta: Rjawali Pers, 2015),h. 4.

²⁰Miftah Faridi dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama* (Cet. I; Bandung: Penerbit Pustaka, 1989), h. 1.

Rasulullah saw. yang memiliki misi mengajarkan kitab suci al-Qur'an menyeru dan mendorong orang tua agar tidak lupa mendidik anak-anaknya membaca al-Qur'an bila mereka telah cukup umur.

2.1.3.2.2 Anjuran mendidik peserta didik menulis al-Qur'an

Selain menyeru peserta didik membaca al-Qur'an, Rasulullah saw. juga menekankan pentingnya mendidik peserta didik menulis huruf-huruf al-Qur'an. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan menulis (kitabah) aksara al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla "dikte" atau setidaknya dengan cara menyalin (nash) dari mushaf.

Semaraknya tradisi tulis-menulis dikalangan generasi Islam pertama dan pada masa-masa berikutnya sesungguhnya merupakan penyambutan atas seruan al-Qur'an. Sendiri dimasa-masa awal turunnya. Seperti diketahui, wahyu kedua yang diturunkan adalah surah al-qalam. Pada ayat pertama surah tergambar pentingnya qalam (alat tulis menulis).²¹

Digunakannya bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an salah satu fungsinya adalah agar umat manusia mau belajar, membaca, menulis, dan mengkajinya. Allah berfirman dalam Q.S. Yusuf/ 2: 236.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.²²

²¹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-qur'an* (Cet.; Jakarta: Gema Insani, 2004). H. 67-69.

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 236.

2.1.3.3 Dengan Baca Tulis Al-Qur'an Membangun Peradaban

“Membaca” dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Ilmu baik yang *kasbi* (*acquired knowledge*) maupun yang *ladunni* (abadi) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melaksanakan qiraat bacaan dalam artinyanya yang luas.

Semua peradaban yang berhasil bertahan lama, justru dimulai dari suatu kitab (bacaan). Peradaban Yunani dimulai dengan *Iliad* karya Homer pada abad ke-9 sebelum masehi. Ia berakhir dengan hadirnya kitab perjanjian Baru. Peradaban Eropa dimulai dengan karya Newton dan berakhir dengan filsafat Hegel. Semetara kehadiran al-Qur'an melahirkan peradaban Islam, khususnya dipicu oleh daya kekuatan yang tumbuh dari semangat ayat-ayat al-Qur'an yang awal mula diturunkan, yaitu perintah membaca dan menulis.²³

Perintah membaca, menela, meneliti, menghimpun dan sebagainya dikaitkan dengan kalimat “*bismirabbika*” dengan menyebut nama Tuhanmu. Hal ini memberikan isyarat bahwa membaca apapun disyaratkan harus ikhlas, di samping tuntutan memilih bacaan yang tidak mengantarkan kepada hal-hal bertentangan dengan nama Allah swt itu.²⁴

2.1.4 Peserta Didik

2.1.4.1 Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis

²³Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anaka Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, h. 20.

²⁴Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, h. 21.

pendidikan tertentu. Dalam pendidikan Islam, yang menjadi peserta didik bukan hanya anak-anak, melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang, baik fisik maupun psikis.²⁵

Adapun definisi peserta didik dalam pendidikan Islam, Dengan berpijak pada paradigma “belajar sepanjang masa”, maka istilah yang tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik dan bukan anak didik. Peserta didik cakupannya lebih luas, yang tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya di sekolah (pendidikan formal), tetapi juga lembaga pendidikan di masyarakat, seperti Majelis dan sebagainya.²⁶ Menurut Oxford dictionary: “*Student is person who is studying, at school, collage* (seseorang yang sedang belajar di sekolah atau di kampus)”.²⁷

2.1.4.2 Kedudukan Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur manusiawi yang penting dalam proses pendidikan. Mereka berperan sebagai pokok persoalan dalam segala proses pembelajaran. Disebabkan merupakan unsur pokok dalam pembelajaran, mereka juga mempunyai kedudukan yang menentukan dalam suatu interaksi pendidikan. Dengan kata lain, pendidik tidak mempunyai arti apa-apa jika tidak ada peserta didik sebagai subjek pendidikan.

²⁵Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010), h. 103.

²⁶Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 103.

²⁷Medison Avenue, *Oxford Essential Dictionary* (New York: Oxford Universty Press, Inc, 2003), h. 595.

Menurut Sinolungan yang dikutip dalam buku N. Yustisia menjelaskan bahwa manusia termasuk makhluk totalitas (*Homo trieka*), termasuk di dalamnya adalah peserta didik yang memiliki kedudukan sebagai berikut:

1. Sebagai makhluk *religi* yang menerima dan mengakui kekuasaan Tuhan atas dirinya dan alam lingkungan sekitarnya.
2. Sebagai makhluk sosial yang memerlukan agar berkembang sebagai manusia.
3. Sebagai makhluk individual yang mempunyai ciri khas atau keunikan tersendiri. Hal ini dapat membedakannya dari individu yang lain.²⁸

Dalam berinteraksi pendidik dengan peserta didik hendaknya pendidik tidak memperlakukan mereka secara terpisah antara yang satu dengan yang lainnya. Karena, pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai kedudukan yang sama.

Menurut Imam Barnadib yang dikutip dalam buku N. Yustisia, ada beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh peserta didik, antara lain:

1. Belum mempunyai pribadi yang dewasa susila. Dengan demikian, peserta didik masih berada di bawah tanggung jawab pendidik.
2. Masih dalam proses menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya.
3. Mempunyai sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu, meliputi kebutuhan biologis, ruhani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, dan berbagai karakteristik lainnya.²⁹

Pendidik dan peserta didik merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Proses pendidikan tidak akan berjalan secara efisien apabila salah satunya tidak ada.

2.1.4.3 Hakekat Peserta Didik Sebagai Manusia

Ada beberapa pandangan mengenai hakekat manusia:

2.1.4.3.1 Pandangan psikoanalitik

Para psikoanalitik beranggapan bahwa manusia pada hakikatnya digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat *instingtif*.

²⁸N.Yustisia, *Hypno Teaching* (Cet. I; Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), h. 43-44.

²⁹N.Yustisia, *Hypno Teaching*, h. 44-45.

2.1.4.3.2 Pandangan Humanistik

Rogers, tokoh dari pandangan humanistik, berpendapat bahwa manusia memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya ketujuan yang positif.

2.1.4.3.3 Pandangan dari kaum Behavioristik

Pada dasarnya menganggap bahwa manusia sepenuhnya adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor yang datang dari luar.³⁰

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argument. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Skripsi yang berjudul *“Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Dengan Teknik Face To Face Terhadap Peserta Didik Kelas X Pada Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap”* oleh Taqwa. R dengan Nim. 08. 092. 017 tahun 2012.³¹

Skripsi yang berjudul *“Perbedaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa MTs DDI Wanio Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreg Rappang (Bersar*

³⁰Sardiman, *Interaksi Memotivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 105-109.

³¹Taqwa. R, *“Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Dengan Teknik Face To Face Terhadap Peserta Didik Kelas X Pada Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap”* Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2012).

kan Perbedaan Jenis Kelamin). Oleh Hasnawati dengan Nim. 05. 091. 440 tahun 2010.³²

Dari kedua hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tidak ditemukan pembahasan secara khusus tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an. Adapun hubungan penelitian yang dilakukan oleh kedua penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai baca tulis al-Qur'an (BTQ), akan tetapi dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari kedua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana Taqwa. R menggunakan desain penelitian lapangan (field research), sedangkan Hasnawati menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan tingkat eksplanasi asosiatif kuantitatif.

2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional

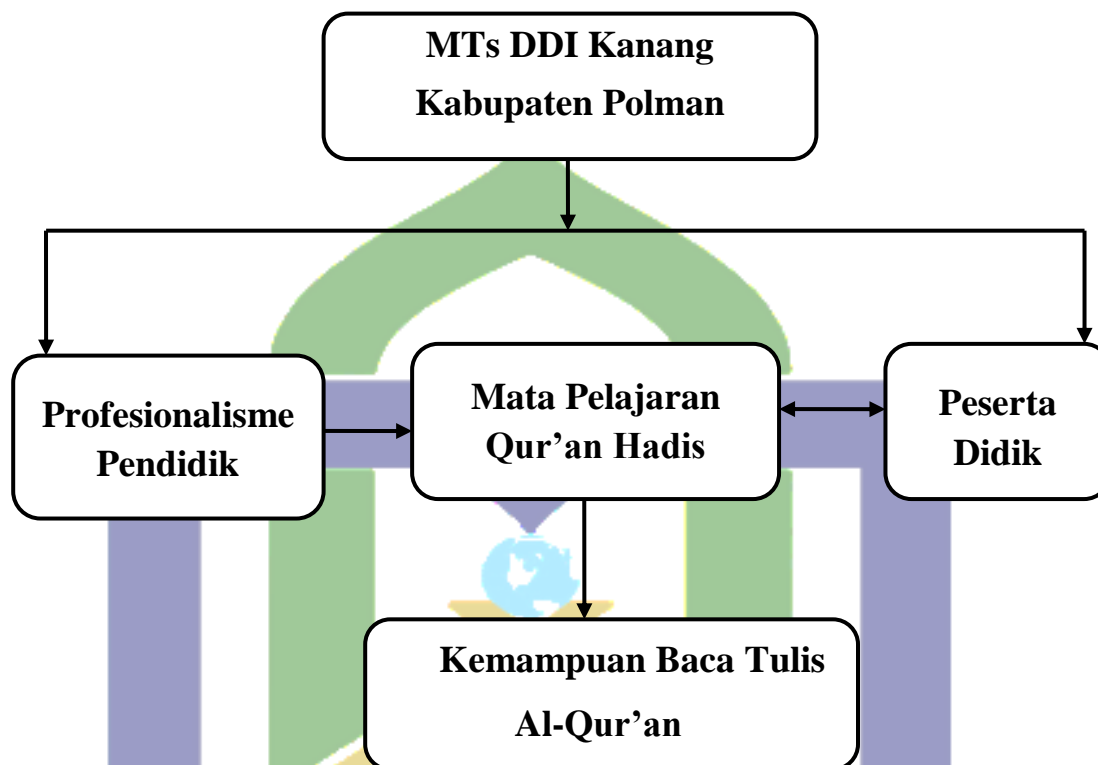
Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variable secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka piker biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.³³

Kerangka pikir ini digunakan penulisi untuk menguraikan masalah-masalah atau kendala dalam penulisan karya ilmiah. Maka dengan ini penulisi sangat memerlukan adanya kerangka piker sebagai landasan sistematika dalam berpikir. Gambar ini mengenai pengaruh profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman.

³²Hasnawati, "Perbedaan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Siswa MTs DDI Wanio Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang" Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2010.

³³Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: departemen Agama 2013), h. 26.

Gambar 2.1 Skema Kerangka pikir



2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis merupakan jawaban sementara yang dijadikan sebagai panduan dalam mencari jawaban yang benar dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menguraikan hipotesis hasil penelitian sebagai dasar pembahasan adalah:

Dalam penelitian tentang pengaruh profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman hipotesis yang penulis ajukan yaitu:

Ha: Terdapat Pengaruh Profesionalisme pendidik Qur'an Hadis Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman.

Ho: Tidak Terdapat Pengaruh Profesionalisme Pendidik Qur'an Hadis Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variable dan sub variable yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya Definisi operasional skripsi menjadi dasar dalam mengembangkan instrument penelitian, yaitu alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data. Artinya pengembangan instrument penelitian baik angket, pedoman observasi maupun pedoman wawancara terstruktur bersumber dari definisi operasional.³⁴

2.5.1 Pengaruh profesionalisme pendidik bidang studi qur'an hadis yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki potensi dalam membimbing, menuntun, memberi suri tauladan dan membantu mengantarkan peserta didiknya ke arah yang lebih baik agar menjadi seorang muslimin yang beriman.

2.5.2 Kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah, karena para pendidik mengharapkan peserta didiknya mampu meningkatkan baca tulis al-Qur'an (BTQ) setelah melakukan proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah di mulai dengan mengenali huruf dasar al-Qur'an, peserta didik diupayakan mampu meniru ucapan maupun dengan cara tulisan yang diberikan oleh pendidik.

³⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 26 – 27.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Di sini pengujian mengkaji 2 variabel yakni:

3.1.1 Pengaruh profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis

3.1.2 Kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik sebagai variabel terikat yang ditandai dengan simbol Y.

Adapun desain penelitian tersebut:



Keterangan:

X: Profesionalisme pendidik Bidang Studi Qur'an Hadis.

Y: Kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Berdasarkan judul yang diangkat, maka penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Kanang Kabupaten Polman.

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah proposal diseminarkan dan mendapat surat izin untuk meneliti, selama kurang lebih dua bulan. Pada hari Kamis, tanggal 24 April 2017 sampai 10 Juni 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi.³⁵ Hal senada dikemukakan oleh Margono bahwa:

“Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.³⁶

Berdasarkan defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa, populasi merupakan keseluruhan subjek dan objek yang menjadi perhatian dalam penelitian. Sehingga populasi penelitian ini MTs DDI Kanang Kabupaten Polman dengan jumlah peserta didik sebagai beriku:

Tabel 3.1 Data Populasi MTs DDI Kanang Kabupaten Polman

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.1	19	14	33
2	VIII. 2	17	14	31
3	VIII. 3	19	14	33
4	VIII. 4	17	14	31
5	VIII. 5	14	13	27
Jumlah		86	69	155

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs DDI Kanang Kaupaten Polman

Berdasarkan data yang ada, jenis penelitian yang penulis lakukan objek peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman, pada kelas VIII

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. X; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 115.

³⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 118.

terdapat lima kelas. Adapun keseluruhan peserta didik VIII berjumlah 155 orang. Maka penulis menggunakan penelitian sampel.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Artinya sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi yang ada.³⁷

Dalam penelitian pengambilan sampel yang tepat merupakan langkah awal dari keberhasilan penelitian, karena dengan pemilihan sampel yang dilakukan dengan tidak benar akan menghasilkan temuan-temuan yang kurang memenuhi sarannya.³⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan sampel merupakan bagian yang mewakili populasi yang merupakan langkah awal dari keberhasilan penelitian dilakukan peneliti, dalam menghasilkan temuan yang benar.

Setelah melakukan survey awal pada lokasi penelitian maka peneliti memutuskan, pengambilan sampel dilakukan pada kelas VIII. Berdasarkan penelitian yang ada kelas VIII memenuhi beberapa kriteria yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun yang dijadikan sampel pada kelas VIII, diantaranya adalah kelas VIII. 1 dan VIII.2. Yang memiliki kesempatan disebabkan karena layak mewakili data yang dibutuhkan penulis dalam melakukan penelitian.

Adapun Jumlah Sampel ini dapat dilihat pada table berikut:

³⁷Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2010), h. 169.

³⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), h. 29.

Tabel 3. 2 Data Sampel MTs DDI Kanang Kabupaten Polman

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII. 1	19	14	33
2	VIII. 2	17	14	31
Jumlah		36	28	64

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MTs DDI Kanang Kabupaten Polman.

Penelitian sampel hanya memfokuskan pada kelas VIII.1 dan VIII.2. Di mana kelas VIII.1 adapun jumlah laki-laki 19 orang dan jumlah perempuan 14 orang. Sedangkan kelas VIII.2. Jumlah laki-laki 17 orang dan jumlah perempuan 14 orang. Maka adapun jumlah sampel yang akan diteliti adalah 64 orang dari dua kelas tersebut.

Jenis sampel yang digunakan adalah *sampling purposive* atau sampel bertujuan. Karena cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau strata tetap, tapi berdasarkan pada suatu tujuan dan pertimbangan. Maka pengambilan sampel didasarkan pada ciri-ciri pokok populasi dan subjek yang diambil sebagai sampel yang benar-benar adalah subjek yang paling banyak ciri-ciri yang ada pada populasi.³⁹

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian tentunya mempunyai beberapa teknik atau langkah dari instrumen yang satu dengan yang lain agar saling terkait dari data yang diperoleh peneliti.

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.117.

3.4.1.1 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulann data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁴⁰

3.4.1.2 Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbatas di wilayah yang luas.

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, data arsip, serta catatan lain yang berkaitan dengan objek penelitian dilapangan.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Agar dapat mengetahui baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, meningkat atau tidak. Dibutuhkan alat ukur yang dapat menentukan. Adapun alat ukur yang dimaksud yaitu instrument penelitian untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h, 203.

Agar memperoleh suatu data yang dibutuhkan penelitian, peneliti menggunakan instrument berupa observasi, angket kuesioner dan dokumentasi. Agar peneliti dapat mendapatkan suatu data dengan menggunakan pernyataan yang relevan dengan variabel penelitian yang akan dilaksanakan.

Menggunakan observasi peneliti akan mengamati terhadap apa yang dilihat, diraba, dicium, dirasa dan didegar. Bila menggunakan suatu angket dalam penelitian, adapun angket yang dapat digunakan adalah instrument kuesioner dengan skala likert, dengan 16 pernyataan yang menyangkut tentang pengaruh profesionalisme pendidik bidang studi terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Setiap pernyataan menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu:

3.4.2.1 Sangat Setuju (SS)

3.4.2.2 Setuju (ST)

3.4.2.3 Ragu-ragu (RG)

3.4.2.4 Tidak Setuju (TS)

3.4.2.5 Sangat Tidak Setuju (STS)

Skoring yang digunakan 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negative. Sedangkan di dalam melaksanakan dokemnetasi yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen administrasi Sekolah: profil sekolah, visi misi, identitas sekolah, keadaan pendidik, peserta didik. Dan keadaan sarana prasarana sekolah. Yang diambil dari data sekolah sendiri.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian ini terkumpul, maka penulis mengelolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

3.5.1 Statistik deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu menggambarkan data yang ada untuk memperoleh fakta dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti penelitian atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis yang digunakan dengan statistik deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis semua data dari semua variable dalam bentuk persentase, distribusi, frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median, dan standar devisi.

3.5.2 Statistik inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atau data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profesionalisme pendidik bidang studi qur'an hadis terhadap kemampuan baca tulis al-qur'an peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman.

Rumus Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat distribusi Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil MTs DDI KANANG

MTs DDI Kanang adalah satuan pendidikan yang terdapat di dalam Struktur Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang yang membina madrasah mulai dari tingkat *Raudlatul Atfal*, MI, MTs dan MA yang terletak di sebuah desa dengan nama Desa Batetangnga Kecamatan Binuang, yang berjarak kurang lebih 7 km dari ibu kota Kabupaten Polewali Mandar dan kurang lebih 204 km dari kota Mamuju sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Barat.

Jumlah penduduk di Desa Batetangnga adalah 3.900 jiwa (Sensus Penduduk tahun 2007), terdiri dari laki-laki 1800 jiwa dan perempuan 2.100 jiwa. Sedangkan jumlah rumah tangga ada sebanyak 2.000 keluarga.

Desa Batetangnga adalah merupakan sentral ekonomi kecamatan Binuang dengan penghasilan warganya dari pertanian seperti sawah, kakao serta buah-buahan (langsat, durian dan rambutan), sehingga alam yang luas dan tanah yang subur serta lingkungan yang asri menjadikan desa Batetangnga menjadi salah satu tujuan wisata alam dan wisata buah-buahan.

Mata pencaharian warga Desa Batetangnga terdiri dari 75% petani dan PNS serta profesi lainnya 25 % dengan tingkat pendidikan rata-rata SMP dan SMA, bahkan desa tersebut terkenal dengan istilah Kampung Sarjana atau desa pendidikan karena kepedulian orang tua akan pendidikan.

MTs DDI Kanang yang didirikan pada tahun 1965 yang merupakan kelanjutan dari satuan pendidikan tingkat Madrasah Ibtidayah yang ada dalam struktur Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

4.1.2 Visi dan Misi MTs DDI KANANG

4.1.2.1 Visi MTs DDI KANANG

”Unggul dalam Mutu, Berlandaskan Iman dan Taqwa”

4.1.2.2 Misi Madrasah

”Disiplin dalam Kerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Pelayanan Prima dengan Meningkatkan Silaturahmi”

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi:

- 4.1.2.2.1 Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi akademik siswa;
- 4.1.2.2.2 Mendorong dan membantu siswa dalam mengenali dirinya dalam upaya peningkatan prestasi non akademik yang meliputi prestasi dalam bidang olah raga, seni dan keterampilan;
- 4.1.2.2.3 Mengembangkan sikap dan perilaku seluruh warga madrasah sebagai cermin luhurnya budi pekerti;
- 4.1.2.2.4 Mengembangkan usaha untuk membudayakan kegiatan dalam rangka penciptaan akhlak mulia bagi seluruh warga madrasah;
- 4.1.2.2.5 Penumbuhan, peningkatan, penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-

nilai keimanan dan ketakwaan sesuai dengan ajaran agama;

4.1.2.2.6 Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan dalam upaya peningkatan iman dan taqwa.

4.1.3 Kepemimpinan

Sejak berdirinya MTs DDI Kanang sejak tahun 1965 sampai sekarang telah di pimpin oleh beberapa kepala Madrasah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kepemimpinan MTs DDI Kanang Kabupaten Polman

NO	NAMA	PERIODE	LAMANYA MENJABAT
1	H. Nota D	1965 s/d 1992	27 Tahun
2	H. Abd. Muin P	1992 s/d 1995	3 Tahun
3	H. Abd Salam	1995 s/d 1999	4 Tahun
4	Drs. Adnan Nota, M.A	1999 s/d 2003	4 Tahun
5	Muhdin, S.Ag	2003 s/d 2005	2 Tahun
6	Rati Samada, S. Pd. I	2005 s/d 2008	3 Tahun
7	Drs. Manju M. Pd. I	2008 s/d 2011	4 Tahun
8	M. Saleh, S. Pd. I	2011 s/d 2014	3 Tahun
9	Nurdin S.Ag	2014 s/d Sekarang	

Sumber Data: MTs DDI Kanang Kabupaten Polman

4.1.4 IDENTITAS MADRASAH

- A. N S M : 121276040012
- B. N P S N : 40605830
- C. Nama Madrasah : MTs DDI Kanang
- D. Alamat : Jl. Mangondang No. 35 Kanang
Desa Batetangnga Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar
- E. Tahun Berdiri : 01 Januari 1965

- F. Status Madrasah : Swasta
- G. Status Akreditasi : A
- Nomor : No. Kw.31.4/1/PP.00/0394/2006
 - Tanggal : 21 November 2006
- H. SK Pendaftaran Madrasah :
- Nomor : 8/Tsn.VII/81
 - Tanggal : 02 Januari 1981
- I. Luas Tanah : 14.752 M²
 Luas Bangunan : 5.282 M²
- J. Status Tanah : Wakaf
- K. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : ± 7 km
- L. Kontak :
- Telepon : (0428) 2410084
 - E-mail : mts_ddi_kanang@yahoo.com
mts.ddi.kanang@gmail.com
- Facebook : MTs DDI Kanang

4.1.5 Keadaan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana MTs DDI KANANG

4.1.5.1 Keadaan Peserta Didik

4.1.5.1.1 Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MTs DDI Kanang Kabupaten Polman

No.	Keadaan Siswa	L	P	Jumlah	Asal Sekolah						Jumlah
					SDN		MIN		MI		
					L	P	L	P	L	P	
1.	Kelas VII	85	136	221	61	81	5	12	25	37	221
2.	Kelas VIII	91	70	161	42	31	6	3	42	37	161
3.	Kelas IX	71	84	155	35	39	6	6	33	36	155
Jumlah				537	289		38		210		537

Sumber Data: MTs DDI Kanang Kabupaten Polman

4.1.5.2 Sarana dan Prasarana

4.1.5.2.1 Luas Tanah

Tabel 4.3 Luas Tanah MTs DDI Kanang Polman

Status Pemilikan		L. Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman / Taman	L. Olahraga	Kebun	Lain2
Milik	Sertifikat	14.752 m ²	1.203 m ²	500 m ²	4.800 m ²	4.190 m ²	4.059 m ²
	Belum Sertifikat						
Bukan Milik							

.1.5.2.2 Bangunan

Tabel 4.4. Bagunan MTs DDI Kanang Polman

No.	Ruang atau Bangunan	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas m ²
		Jml	Luas m ²	Jml	Luas m ²	Jml	Luas m ²		
1	Ruang Kelas	17	1.056					1	88
2	Ruang Kepala Madrasah	1	36						
3	Ruang Guru	1	36						
4	Laboratorium Bahasa	1	108						
5	Perpustakaan			1	12				
6	Ruang UKS			1	12				
7	WC Guru			1	6				
8	WC Siswa	4	80						

4.1.5.2.3 Jumlah dan Kondisi Meubelair Madrasah

Tabel 4.5 Jumlah dan Kondisi Meubelair Madrasah

No.	Meubelair Madrasah	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Meja Murid	550	21
2	Kursi Murid	500	71
3	Papan Tulis	17	-
4	Meja Guru	25	-
5	Kursi Guru	25	-
6	Lemari Guru	4	1
7	Meubelair Perpustakaan	3	-

Sumber Data: Dokumentasi MTs DDI Kanang Kabupaten Polman

4.2 Deskripsi Hasil Data

4.2.1 Profesionalisme Pendidik Bidang Studi Qur'an Hadis

Tabel 4.6 Rangkuman hasil statistik deskriptif (Variabel X)

Statistics

Profesionalisme_Pendidik_Bidang
_Studi_Quran_Hadis

N	Valid	64
	Missing	0
Mean		71.25
Std. Error of Mean		.386
Median		71.50
Mode		73
Std. Deviation		3.086
Variance		9.524
Skewness		-.641
Std. Error of Skewness		.299

Lanjutan tabel 4.6

Kurtosis	.211
Std. Error of Kurtosis	.590
Range	14
Minimum	62
Maximum	76
Sum	4560

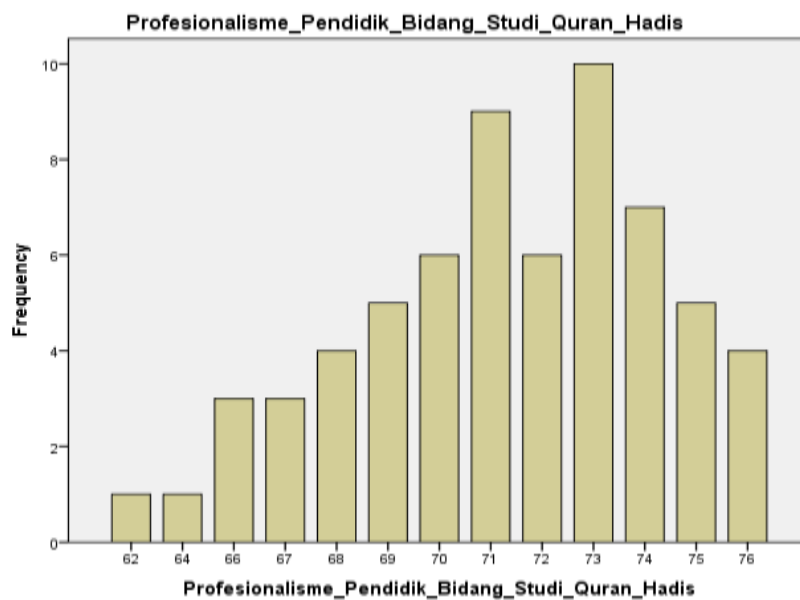
Distribusi frekuensi skor variabel profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis dapat dilihat pada table 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi variabel

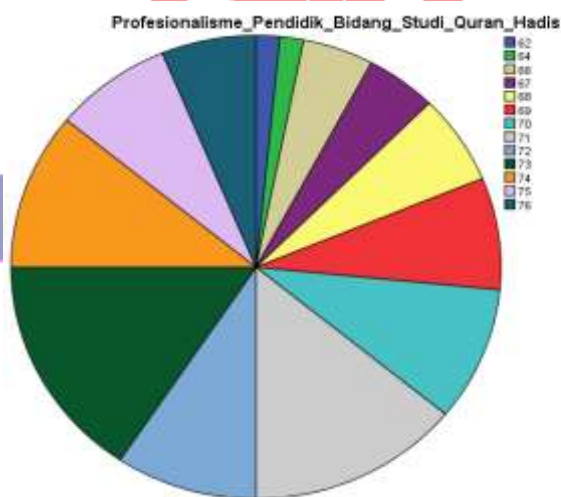
Profesionalisme Pendidik Bidang Studi Quran Hadis				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	1	1.6	1.6
	64	1	1.6	3.1
	66	3	4.7	4.7
	67	3	4.7	12.5
	68	4	6.3	18.8
	69	5	7.8	26.6
	70	6	9.4	35.9
	71	9	14.1	50.0
	72	6	9.4	59.4
	73	10	15.6	75.0
	74	7	10.9	85.9
	75	5	7.8	93.8
	76	4	6.3	100.0
	Total	64	100.0	100.0

Diagram variabel ditunjukkan pada table 4.6 dan 4.7

Gambar 4.1 Diagram batang variabel X (profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis)

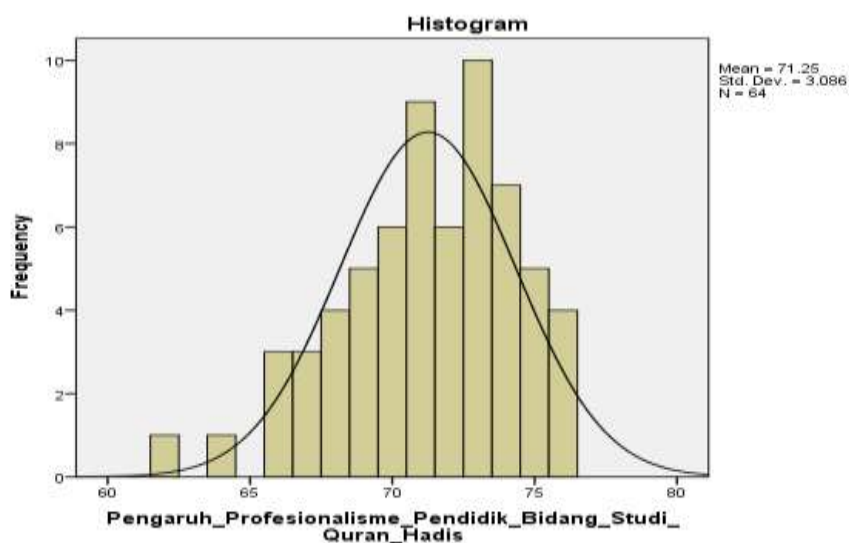


Gambar 4.2 Diagram lingkaran variabel X (profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis)



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total diperoleh dari tiap responden dengan nilai 62 dan 64 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.6 %), dan nilai 66 dan 67 memiliki 3 frekuensi (4.7 %), nilai 68 dan 76 memiliki 4 frekuensi (6.3 %), dan nilai 69 dan 75 memiliki 5 frekuensi (7.8 %), sementara 70 dan 72 memiliki 6 frekuensi (9.4 %), dan nilai 74 memiliki 7 frekuensi (10.9 %), sedangkan nilai 71 memiliki 9 frekuensi (14.1 %), dan nilai 73 memiliki 10 frekuensi (15.6 %). Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 73 yang memiliki frekuensi (15.6 %), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 62 sampai 64 yang memiliki 1 frekuensi (1.6 %). Hal ini digambarkan dalam diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.3 Histogram profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis



Berdasarkan data yang diambil pada tabel distribusi frekuensi di atas, bila dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor Profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ)

peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 23 responden (36.1 %), sementara yang berada pada skor rata-rata 9 orang (14.1 %), dan yang berada pada skor kelompok di atas rata-rata 32 (50.0 %). Pembentukan kategori skor menggunakan kriteria persentase sebagai berikut:

Nilai A rentangan 80-100%

Nilai B rentangan 66-70%

Nilai C rentangan 56-65%

Nilai D rentangan 50-55%

Nilai E kurang dari 40%⁴¹

Skor total variabel Profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4560, adapun skor tertinggi pada responden terdiri atas $16 \times 5 = 80$, karena jumlah responden terdiri atas 64 orang, maka skor kriterium yaitu $80 \times 64 = 5120$, jadi, profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis yaitu $4560 : 5120 = 0,890$ atau 89.00 % dapat disimpulkan bahwa profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis berada pada rentangan tinggi. Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan.

4.2.2 Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Hadis Peserta Didik

Tabel 4.8 Rangkuman kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) Variabel Y

Statistics		
Kemampuan_Baca_Tulis_Alquran		
N	Valid	64
	Missing	0
Mean		88.55
Std. Error of Mean		.499
Median		89.00

⁴¹Suharsimi Arikunto dan Safaruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 19.

Lanjutan tabel 4.8

Mode	90 ^a
Std. Deviation	3.996
Variance	15.966
Skewness	-.541
Std. Error of Skewness	.299
Kurtosis	-.370
Std. Error of Kurtosis	.590
Range	16
Minimum	80
Maximum	96
Sum	5667

Distribusi Frekuensi skor variabel kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

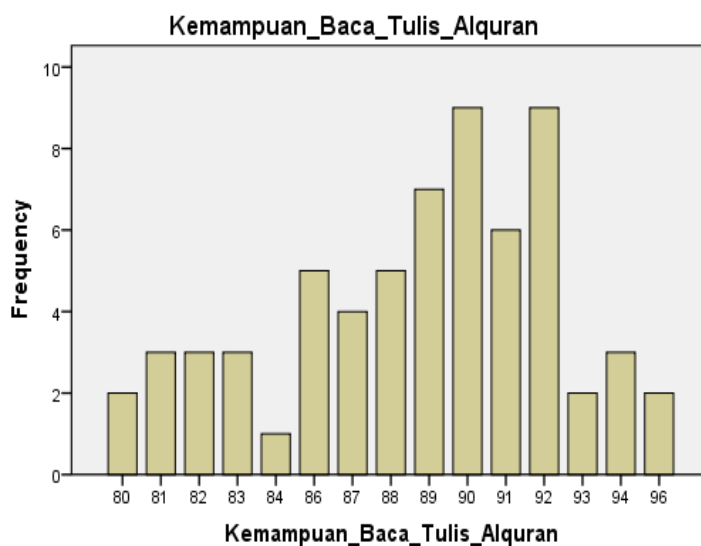
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi

Kemampuan_Baca_Tulis_Alquran				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	80	2	3.1	3.1
	81	3	4.7	7.8
	82	3	4.7	12.5
	83	3	4.7	17.2
	84	1	1.6	18.8
Valid	86	5	7.8	26.6
	87	4	6.3	32.8
	88	5	7.8	40.6
	89	7	10.9	51.6
	90	9	14.1	65.6
	91	6	9.4	75.0
	92	9	14.1	89.1

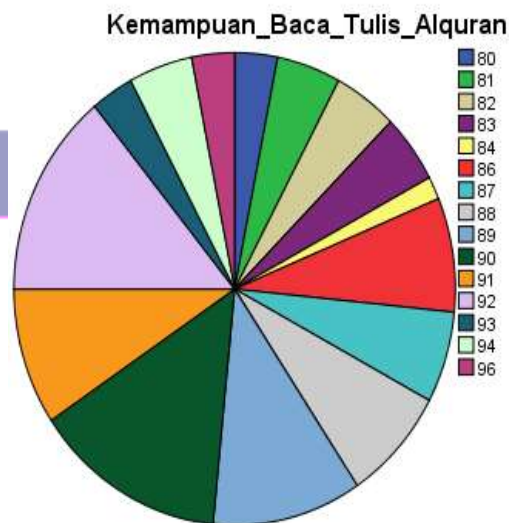
Lanjutan tabel 4.9

93	2	3.1	3.1	92.2
94	3	4.7	4.7	96.9
96	2	3.1	3.1	100.0
Total	64	100.0	100.0	

Diagram variabel dapat ditunjukkan pada gambar 4.4 dan 4.5 sebagai berikut:

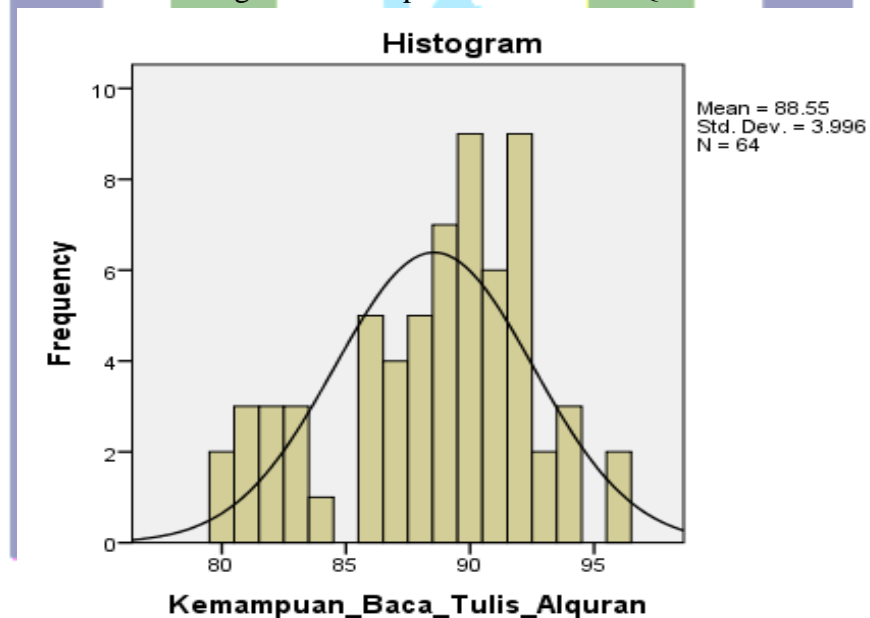


Gambar 4.5 Diagram lingkaran variabel Y (kemampuan baca tulis al-Qur'an)



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total diperoleh setiap responden dengan nilai 84 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.6 %), nilai 80, 93, 96 memiliki 2 frekuensi (3.1 %), nilai 81, 82, 83, 94 memiliki 3 frekuensi (4.7 %), nilai 87 memiliki 4 frekuensi (6.3 %), nilai 86, 88 memiliki 5 frekuensi (7.8 %), nilai 91 memiliki 6 frekuensi (9.4 %), nilai 89 memiliki 7 frekuensi (10.9 %), nilai 90, 92 memiliki 9 frekuensi (14.1). Dengan demikian skor responden dengan frekuensi terbesar terdapat pada nilai 90 dan 92 masing-masing memiliki 9 frekuensi (14.1 %), dan frekuensi terkecil berada pada nilai 84 yang memiliki frekuensi 1 (1.6 %). Tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.6 Histogram kemampuan baca tulis al-Qur'an



Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi di atas, bila dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor kemampuan baca tulis al-Qur'an di bawah kelompok rata-rata sebanyak 21 responden (28.2 %), yang berada pada nilai

rata-rata sebanyak 5 orang (7.8 %), dan yang berada pada nilai di atas rata-rata sebanyak 38 responden (67.2 %). Penentuan kategori kemampuan baca tulis al-Qur'an menggunakan kriteria bentuk persentasi sebagai berikut:

Nilai A rentangan 80-100%

Nilai B rentangan 66-70%

Nilai C rentangan 56-65%

Nilai D rentangan 50-55%

Nilai E kurang dari 40%⁴²

Skor total kemampuan baca tulis al-Qur'an yaitu 5667, skor variabel adalah 100, karena jumlah responden sebanyak 64 orang, skor kriterium yaitu $100 \times 64 = 6400$, jadi, kemampuan baca tulis al-Qur'an yaitu $5667 : 6400 = 0,885$ atau 88.50 % jadi dapat disimpulkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik berada pada kategori rentangan tinggi

Tabel 4.10 Perolehan Skor Nilai

PEDOMAN PENSKORAN													
SKORE	Nomor Soal										Jumlah Skore	skala nilai	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
SKOR PEROLEHAN	10	15	5	15	10	10	5	5	15	10	100	100	
SKOR MAKSIMAL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		

NO	NAMA SISWA	L/P	NOMOR URUT SOAL / SKOR										SKOR PER.	NILAI	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		ASLI	NILAI AKHIR
			10	15	5	15	10	10	5	5	15	10			
1	AHMAD FIRDAUS	L	9	12	5	13	9	8	4	5	14	9	88	88	88
2	ALIEF RYANTO RAHMAN	L	9	13	4	14	9	8	5	4	14	8	88	88	88
3	AMALIA WULANDARI	P	10	13	5	14	9	9	4	5	13	9	91	91	91
4	APDUR RAHMAN	L	10	8	4	11	8	9	4	4	13	10	81	81	81

⁴²Suharsimi Arikunto dan Safaruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, h. 19.

Lanjutan tabel 4.10

5	ARIFAH	P	9	10	4	11	8	9	5	4	14	9	83	83	83
6	DEWI NUR AULIA	P	10	14	3	11	9	8	5	4	12	10	86	86	86
7	FIKRA RUSLI	P	9	8	4	12	9	8	4	5	13	9	81	81	81
8	HAWARIYA	P	10	13	4	13	8	9	5	4	12	8	86	86	86
9	IRWAN. H	L	9	12	5	14	9	9	4	5	14	9	90	90	90
10	IRWAN. I	L	9	13	4	14	9	9	5	4	14	9	90	90	90
11	IZHA MARDHATILLAH	P	8	13	5	13	9	9	4	4	13	9	87	87	87
12	LIANA	P	9	13	5	14	10	10	5	5	14	9	94	94	94
13	M. ALFARUQ ASYSYAFIEY	L	9	14	5	14	9	10	4	5	14	9	93	93	93
14	MUH. ARHAM AHSAN	L	9	13	5	13	9	8	5	5	14	10	91	91	91
15	MUHAMMAD ERWIN HIDAYAT	L	9	14	5	14	9	9	4	5	14	9	92	92	92
16	MUHAMMAD FAHRUL ROSI	L	10	14	5	14	10	10	4	5	14	10	96	96	96
17	MUHAMMAD IMAM WAHYU	L	8	14	5	14	10	10	4	5	14	9	93	93	93
18	MUHAMMAD KHAIRUL AN'AM	L	8	14	5	13	9	10	4	5	14	10	92	92	92
19	NURSYALINA BASRI	P	10	13	5	14	10	10	5	5	14	10	96	96	96
20	RAHMAT AKBAR	L	10	14	4	14	10	8	5	4	14	9	92	92	92
21	RASDI	L	8	14	5	14	10	10	5	5	14	9	94	94	94
22	RIALDI	L	8	13	5	13	10	9	5	5	13	9	90	90	90
23	RISKA ANGRAINI	P	8	14	5	14	10	9	4	5	14	9	92	92	92
24	RISKI AMALIA	P	9	13	5	14	9	9	5	5	14	9	92	92	92
25	RISMAWATI	P	10	13	5	14	10	9	3	5	13	9	91	91	91
26	RIYAN ADITYA SAPUTRA	L	8	14	5	14	10	9	4	5	14	9	92	92	92
27	ROSMANIA	P	8	13	5	13	9	10	5	4	13	10	90	90	90
28	ST. SAYYIDAH FATIMAH AZZAHRA	P	10	14	5	14	10	9	4	5	14	9	94	94	94
29	SYAMSUL RIJAL	L	10	13	4	14	9	10	4	5	13	10	92	92	92
30	SULAEMAN	L	9	14	5	13	10	9	4	5	13	9	91	91	91
31	MARWAN	L	8	13	5	12	9	9	5	4	12	10	87	87	87
32	MUH. MIHSAL AZHARI	L	10	14	5	13	10	9	5	4	13	9	92	92	92
33	NURPADILA	P	9	13	4	14	9	10	5	4	13	10	91	91	91

Tabel 4.11 Perolehan Skor Nilai Ma

PEDOMAN PENSKORAN												
SKORE	Nomor Soal										jumlah skore	skala nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
SKOR PEROLEHAN	15	10	5	6	15	8	15	10	6	10	100	100
SKOR MAKSIMAL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	

NO	NAMA SISWA	L/P	NOMOR URUT SOAL / SKOR										SKOR PER.	NILAI	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		ASLI	AKHIR
			10	15	5	15	10	10	5	5	15	10			
1	IRMA SARI	P	9	9	4	9	9	9	4	4	14	9	80	80	80
2	HUSNI	P	10	9	5	9	9	9	4	4	14	9	82	82	82
3	RAHMAWATI	P	10	13	4	12	9	9	5	5	13	9	89	89	89
4	LINDA SARI	P	9	14	5	13	9	9	5	5	12	9	90	90	90
5	IKA LESTARI	P	10	13	5	14	10	8	4	5	13	8	90	90	90
6	ISTIQAMAH	P	10	14	5	13	9	9	5	4	14	9	92	92	92
7	NORHAFIZAH SAKIR	P	9	9	4	10	9	9	4	5	13	9	81	81	81
8	NUR ALIZA	P	10	14	4	12	9	9	5	5	13	9	90	90	90
9	NURFADILA	P	9	13	5	13	9	9	4	4	12	8	86	86	86
10	ASYIFATUL MUNAWARAH N	P	9	14	4	12	10	8	5	5	13	9	89	89	89
11	FITRI AMALIAH	P	10	13	5	13	9	9	4	4	13	9	89	89	89
12	ASWAR NUR AFANDI	P	8	14	5	14	9	9	4	4	14	9	90	90	90
13	RAHMANIAH	P	9	13	4	13	10	9	5	5	13	9	90	90	90
14	FITRI AULYA	P	9	12	4	12	9	8	5	5	13	9	86	86	86
15	HIKMAN	L	8	13	4	12	8	9	4	4	12	9	83	83	83
16	MUHAMMAD ADLIN	L	10	12	4	13	9	10	5	5	13	8	89	89	89
17	HASRIL HALANG	L	9	13	4	13	9	9	5	4	13	8	87	87	87
18	PARDI	L	9	14	5	14	9	8	5	4	12	8	88	88	88
19	MUHAMMAD YOGI ANGGARA	L	8	13	4	13	9	8	4	5	13	9	86	86	86
20	ASRUL	L	8	14	5	12	9	9	5	4	14	8	80	88	88
21	MUH. SALMAN ALFARISI	L	9	13	4	12	8	8	4	3	12	9	82	82	82
22	MUH. MAARIF MAJIDI	L	10	12	5	13	9	9	4	5	13	9	89	89	89
23	M. IHSAN	L	9	13	5	13	9	8	4	4	14	9	88	88	88
24	M. SOFYAN	L	10	14	4	12	8	8	4	5	13	9	87	87	87

Lanjutan tabel 4.11

25	KHAERUL ASRA	L	9	13	4	13	9	9	5	5	13	9	89	89	89
26	ADZAN JAFAR	L	8	14	4	13	8	8	4	4	12	8	83	83	83
27	NASRUL	L	9	13	5	14	9	7	5	5	13	9	89	89	89
28	MUHAMMAD WAHYU	L	10	12	5	12	8	8	5	4	12	8	84	84	84
29	TAMSIL	L	10	13	5	14	8	9	5	5	13	9	91	91	91
30	MUH. HAPIS	L	8	12	4	13	9	7	5	4	12	8	82	82	82
31	SIDA	L	9	13	5	12	8	9	5	5	13	9	88	88	88

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan kebenaran tentang hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statisti yang digunakan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis (X) terhadap kemampuan baca tulis (BTQ) Peserta didik (Y), dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Variabel X dan Y

NO	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	67	88	5896	4489	7744
2	67	88	5896	4489	7744
3	74	91	6734	5476	8281
4	74	81	5994	5476	6561
5	75	83	6225	5625	6889
6	66	86	5676	4356	7396
7	73	81	5913	5329	6561
8	73	86	6278	5329	7396
9	71	90	6390	5041	8100
10	73	90	6570	5329	8100
11	71	87	6177	5041	7569
12	70	94	6580	4900	8836
13	68	93	6324	4624	8649

Lanjutan tabel 4.12

14	72	91	6552	5184	8281
15	68	92	6256	4624	8464
16	76	96	7296	5776	9216
17	70	93	6510	4900	8649
18	70	92	6440	4900	8464
19	71	96	6816	5041	9216
20	71	92	6532	5041	8464
21	72	94	6768	5184	8836
22	70	90	6300	4900	8100
23	72	92	6624	5184	8464
24	75	92	6900	5625	8464
25	71	91	6461	5041	8281
26	69	92	6348	4761	8464
27	69	90	6210	4761	8100
28	62	94	5828	3844	8836
29	64	92	5888	4096	8464
30	69	91	6279	4761	8281
31	67	87	5829	4489	7569
32	66	92	6072	4356	8464
33	70	91	6370	4900	8281
34	72	80	5760	5184	6400
35	72	82	5904	5184	6724
36	69	89	6141	4761	7921
37	71	90	6390	5041	8100
38	71	90	6390	5041	8100
39	70	92	6440	4900	8464
40	71	81	5751	5041	6561
41	73	90	6570	5329	8100
42	74	86	6364	5476	7396
43	68	89	6052	4624	7921

Lanjutan tabel 4.12

44	74	89	6586	5476	7921
45	72	90	6480	5184	8100
46	76	90	6840	5776	8100
47	75	86	6450	5625	7396
48	73	83	6059	5329	6889
49	73	89	6497	5329	7921
50	74	87	6438	5476	7569
51	76	88	6688	5776	7744
52	73	86	6278	5329	7396
53	71	80	5680	5041	6400
54	69	82	5658	4761	6724
55	73	89	6497	5329	7921
56	68	88	5984	4624	7744
57	73	87	6351	5329	7569
58	73	89	6497	5329	7921
59	76	83	6308	5776	6889
60	75	89	6675	5625	7921
61	75	84	6300	5625	7056
62	74	91	6734	5476	8281
63	66	82	5412	4356	6724
64	74	88	6512	5476	7744
Σ	4560	5667	403618	325500	502801
Rata-rata	71.25	88.546875			

Keterangan:

$$\text{Rata-rata } (\Sigma) x^{-} = 4560 : 64 = 71.25$$

$$\text{Rara-rata } (\Sigma) y^{-} = 5667 : 64 = 88.546875$$

$$\sum x^2 = 325500$$

$$\sum y^2 = 502801$$

$$\sum xy = 403618$$

Selanjutnya di uraikan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{403618}{\sqrt{((325500)(502801))}}$$

$$r_{xy} = \frac{403618}{\sqrt{1636617255}}$$

$$r_{xy} = \frac{403618}{40455126}$$

$$r_{xy} = 0.9976931 \rightarrow 0,997$$

Jika r Hitung lebih besar dari pada r tabel, maka H1 diterima, H0 ditolak. Tetapi bila r hitung lebih kecil dari pada r table maka H0 diterima, dan H1 ditolak. Berdasarkan hasil penghitungan di atas r hitung = 0,997 \geq r table = 0,236 pada taraf signifikansi 5%, dapat disimpulkan terdapat pengaruh profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik berdasarkan hasil penghitungan Ho ditolak dan H1 diterima. Jadi terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 4.13 Interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,09	Sangat rendah
0,10 – 0,29	Rendah
0,30 – 0,49	Sedang

Lanjutan tabel 4.13

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan pedoman koefisien korelasi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan pada varians yang terjadi pada variabel independen.⁴³

4.4 Pembahasan Hasil Penilaian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Kanang Kabupaten Polman, memfokuskan pada kelas VIII. 1 dan VIII. 2. Dengan jumlah populasi 155 peserta didik, dan yang menjadi sampel 64 peserta didik. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan), kemudian teknik instrument pengumpulan data yaitu observasi, keusioner/angket, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Adapun hasil olah data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil meneliti berdasarkan uji hipotesis yaitu:

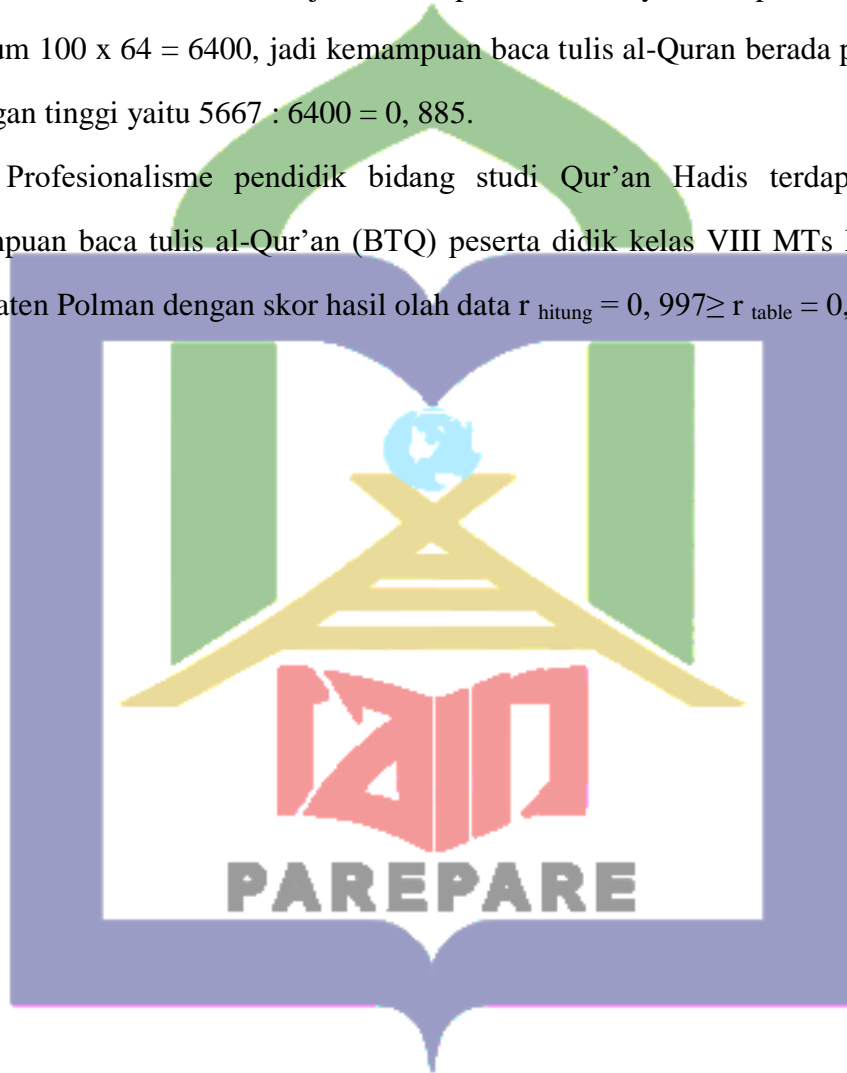
Hasil angket dengan menggunakan sampel 64 peserta didik yaitu: 4560, adapun skor tertinggi pada responden $16 \times 5 = 80$, karena jumlah responden 64 peserta didik, maka skor kriterium yaitu $80 \times 64 = 5120$, jadi profesionalisme

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2016), h.361.

pendidik bidang studi Qur'an Hadis berada pada rentangan tinggi yaitu $4560 : 5120 = 0,890$.

Hasil penelitian kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ), yaitu 5667, skor variabel adalah 100, karena jumlah responden sebanyak 64 peserta didik, skor kriterium $100 \times 64 = 6400$, jadi kemampuan baca tulis al-Quran berada pada kategori rentangan tinggi yaitu $5667 : 6400 = 0,885$.

Profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis terdapat pengaruh kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman dengan skor hasil olah data $r_{hitung} = 0,997 \geq r_{table} = 0,236$.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari urain skripsi ini, terdapat pengaruh pendidik terhadap peserta didik dalam membimbing baca tulis al-Qur'an dengan rentangan tinggi, dengan hasil uji hipotesis $r_{hitung} = 0,997 \geq r_{table} = 0,236$.

5.1.1. Profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis berada pada kategori rentangan tinggi yaitu: 0,890 dengan jumlah sampel sebanyak 64 peserta didik.

5.1.2 Kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ), dari hasil nilai mata pelajaran Qur'an Hadis yang diberikan pendidik kepada peserta didik dapat dikatakan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik berada pada kategori rentangan tinggi.

5.1.3 Terdapat pengaruh profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) dibuktikan dengan pengolahan data

5.2 Saran

Agar proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik maka, dibutuhkan pendidik yang profesional untuk membimbing dan membina peserta didik adapun saran dari peneliti yaitu: Meskipun hasil dari olah data menunjukkan profesionalisme pendidik berada pada kategori rentangan tinggi akan tetapi peneliti menyarankan agar profesionalisme yang dimiliki dapat dipertahankan

atau ditingkatkan bukan sebaliknya menurun, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien. Sedangkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ), peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman berada pada kategori rentangan tinggi. Meskipun, kategori berada pada rentangan tinggi akan tetapi pembinaan dari pendidik yang profesional sangat dibutuhkan oleh peserta didik, peserta didik diharapkan agar tetap belajar giat karena semakin kita belajar maka semakin banyak apa yang belum kita ketahui dapat kita ketahui. Dalam agama Islam sendiri kita dituntut untuk belajar walau sampai akhir zaman.



DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Al-Karim

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet. X; Jakarta: PT Rineka Cipta.

Asrofuddin Rohmadani. [Http://asrofuddin.blogspot.com/2010/05/Tujuan dan Fungsi Mapel-qur'an-hadits.html](http://asrofuddin.blogspot.com/2010/05/Tujuan-dan-Fungsi-Mapel-qur'an-hadits.html) (Diakses Pada tanggal 06- 10- 2016).

Arikunto Suharsimi dan Safaruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara.

Bryan Burhan Muhammad. <http://superbbm.blogspot.com/2011/05/ruwng-lingkup-materi-al-qur'an-hadits.htm> (Diakses pada tanggal 06-10-2016).

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Cet.1V; Jakarta: Rjawali Pers.

Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IV; Jakarta, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cet. II; Jakarta : PT Rineka Cipta.

Faridi, Miftah dan Agus Syihabudin. 1989. *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*. Cet. I; Bandung, Penerbit Pustaka.

Hasnawati. 2010. "Perbedaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTs DDI Wanio Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang" Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.

[Http://ratnadewi87.wordpress.com](http://ratnadewi87.wordpress.com) (Diakses pada tanggal 22- 8- 2017).

Ihsan, Hamdan dan Faud Ihsan. 2001. *Filsafat Pendidikan*. Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia.

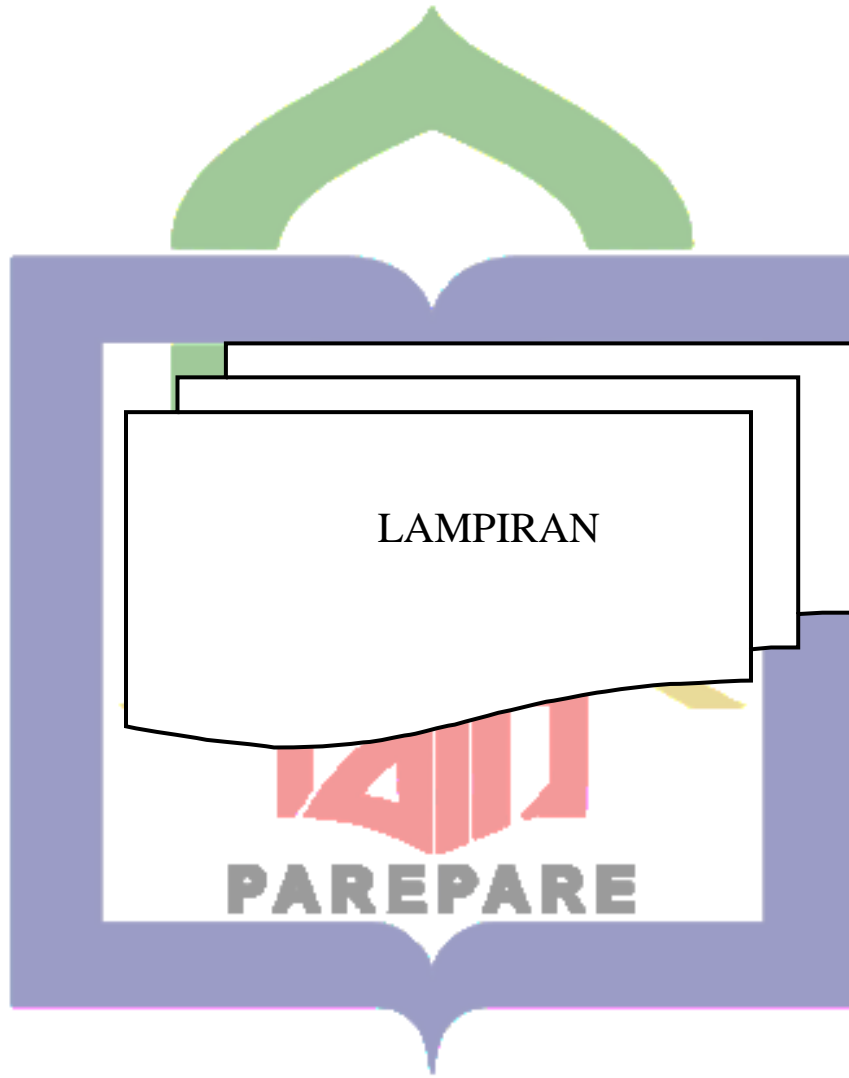
Kementerian Agama RI, et al., eds., 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Sinerge Indonesia.

Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Medison Avenue. 2003. *Oxford Essential Dictionary*. New York: Oxford Universty Press.

Majid, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media.

- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan* Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Memotivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Parepare*: departemen Agama.
- _____. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Parepare*: Departemen Agama.
- Setyosari, Punaja. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Cet.I; Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Cet. II; Bandung: Alfabeta.
- Summers. Della. 1998. *Logman Active Study Dictionary In Colour For Easier Learning*. Cet. III; England: Wesley Longman.
- Taqwa. R. 2012. “Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Dengan Teknik Face To Face Terhadap Peserta Didik Kelas X Pada MADRASAH Aliyah DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap” Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Amzah.
- Uno, B. Hamzah. 2009. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, Noval Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Ar-ruzz Media.
- Yustisia, N. 2012. *Hypno Teaching*. Cet. I; Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.



Lampiran 1

NAMA MAHASISWA : HUSNA SAEDI
 NIM/PRODI : 13.1100.025/PAI
 JURUSAN : TARBIYAH DAN ADAB
 JUDUL : PENGARUH PROFESIONALISME PENDIDIK
 BIDANG STUDI QUR'AN HADIS TERHADAP
 KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)
 PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI KANANG
 KABUPATEN POLMAN.

Instrumen penelitian

I. Petunjuk

- 1.1 Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
- 1.2 Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, d, dan e sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- 1.3 Setiap pernyataan menggunakan lima alternative jawaban, yaitu
 - 1.3.1 Sangat Setuju (SS)
 - 1.3.2 Setuju (ST)
 - 1.3.3 Ragu- ragu (RG)
 - 1.3.4 Tidak Setuju (TS)
 - 1.3.5 Sangat Tidak Setuju (STS)

Skoring yang digunakan 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif

- 1.4 Jawaban angket akan dirahasiakan.

ANGKET ATAU KUESIONER

II. Identitas

2.1 Nama :

2.2 Kelas :

2.3 Mata Pelajaran: Al-Qur'an Hadis

III. Daftar Pernyataan

1. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis disiplin waktu dalam menyampaikan materi ajar

- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | d. Tidak Setuju |
| b. Setuju | e. Sangat Tidak Setuju |
| c. Ragu-ragu | |

2. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis menjelaskan indikator kepada peserta didik sebelum pembelajaran

- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | d. Tidak Setuju |
| b. Setuju | e. Sangat Tidak Setuju |
| c. Ragu-ragu | |

3. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis mengucapkan salam pada saat memasuki kelas

- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | d. Tidak Setuju |
| b. Setuju | e. Sangat Tidak Setuju |
| c. Ragu-ragu | |

4. Pendidikbidang studi Qur'an Hadis mampu mengelolah kelas

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

5. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis menyelesaikan bahan ajar dengan tepat sesuai dengan indikator

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

6. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis dalam menjelaskan materi ajar dapat dimengerti peserta didik

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

7. Anda senang mengikuti pembelajaran Qur'an Hadis

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

8. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis menyampaikan materi ajar sesuai dengan Rpp

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

9. Pendidik Qur'an Hadis tidak mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) peserta didik

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

10. Anda meragukan kemampuan pendidik bidang studi Qur'an Hadis dalam aktivitas baca tulis Al-Qur'an (BTQ)

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

11. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis anda mengulangi materi ajar minggu lalu

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

12. Pendidik Qur'an Hadis anda mampu beradaptasi dengan masyarakat

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

13. Pendidik Bidang studi Qur'an Hadis aktif dalam kegiatan dalam organisasi kemasyarakatan

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

c. Ragu-ragu

14. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis tidak mengajarkan tajwid kepada peserta didik

a. Sangat setuju

d. Tidak Setuju

b. Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

c. Ragu-ragu

15. Jika ada yang belum mengerti guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya

a. Sangat setuju

d. Tidak Setuju

b. Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

c. Ragu-ragu

16. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis membawa Rpp pada saat mengajar

a. Sangat setuju

d. Tidak Setuju

b. Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

c. Ragu-ragu

Setelah mencermati instrument dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI
PROFESIONALISME PENDIDIK BIDANG STUDI QUR'AN
HADIS TERHADAP KEMAMPUAN BACA TULIS AL-
QUR'AN (BTQ) PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs
DDIKANANGKABUPATEN POLMANPOLMAN

Petunjuk Pengisian

1. Ambillah posisi yang mudah bagi Anda untuk mengamati pendidik tanpa mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Berilah tanda check list pada kolom yang disediakan sesuai pengamatan yang anda lakukan

Profesioanlisme Pendidik Bidang Studi Qur'an Hadis Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)	YA	TIDAK
Kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an		
1. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis disiplin waktu dalam menyampaikan materi ajar		
2. Pendidik bidang studi Qur'an hadis menjelaskan indikator sebelum pembelajaran berlangsung		
3. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis mengucapkan salam pada saat memasuki kelas		
4. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis mampu mengelolah kelas		
5. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis menyelesaikan bahan ajar dengan tepat sesuai dengan indikator.		

6. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis menjelaskan materi ajar dengan jelas dan mudah di mengerti peserta didik.		
7. Peserta didik ikut berpartisipasi dalam pembelajaran Qur'an Hadis		
8. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis menyampaikan materi ajar sesuai dengan RPP		
9. peserta didik aktif dalam pembelajaran Qur'an Hadis		
10. pendidik mampu menyampaikan meteri dengan jelas dan tepat		
11. Pendidik bidan studi Qur'an mengulangi materi ajar minggu lalu		
12 Pendidik bidang studi Qur'an Hadis mampu beradaptasi dengan masyarakat		
13 Pendidik bidan studi Qur'an Hadis aktif dalam kegiatan organisasi kemasyarakatan		
14 Pendidik kadang kalah mengajarkan tajwid kepada peserta didik		
15 Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum memahami pelajaran		
16. Pendidik kadang kalah membawa RPP pada saat proses pembelajaran		

LAMPIRAN 3

Tabulasi Angket Variabel X

No	ITEM PERNYATAAN																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	5	5	5	4	3	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	3	67
2	4	5	5	4	3	4	2	4	5	5	4	5	4	5	5	3	67
3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	74
4	5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	74
5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	75
6	3	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	3	4	4	5	4	66
7	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	73
8	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	73
9	4	4	5	5	4	5	5	5	3	4	3	5	5	5	4	5	71
10	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	2	5	5	5	5	5	73
11	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	71
12	5	5	5	3	5	5	5	4	3	3	4	4	5	4	5	5	70
13	5	5	5	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	68
14	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	72
15	3	3	5	3	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	68
16	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	76
17	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	3	4	4	70
18	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	3	5	3	70
19	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	71
20	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	71
21	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	72
22	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	70
23	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	72
24	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	75
25	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	2	5	5	5	4	71
26	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	69

27	4	5	5	5	4	5	3	3	4	5	4	4	4	5	5	4	69
28	4	5	4	5	4	5	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	62
29	4	4	4	5	5	5	4	3	2	4	5	5	4	3	5	2	64
30	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4	5	5	4	4	5	4	69
31	4	4	4	4	5	3	5	4	3	4	5	5	3	5	5	4	67
32	4	4	4	4	5	3	4	5	3	5	4	4	3	5	5	4	66
33	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	70
34	5	3	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	72
35	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	72
36	5	3	5	5	4	3	3	5	4	5	4	4	5	4	5	5	69
37	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	71
38	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	71
39	4	4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	70
40	4	5	5	4	5	3	4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	71
41	5	5	5	4	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	73
42	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	74
43	4	4	5	4	5	3	4	5	5	2	5	5	4	5	4	4	68
44	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	74
45	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	72
46	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
47	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	75
48	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	73
49	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	73
50	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	74
51	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	76
52	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	73
53	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	71
54	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	69
55	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	73
56	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	3	5	4	4	4	68
57	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	73
58	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	73

59	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	76
60	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	75
61	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	75
62	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	74
63	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	5	5	4	4	66
64	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	74



LAMPIRAN 4

DAFTAR NILAI UJIAN QUR'AN HADIS

NAMA SEKOLAH : MTs DDI Kanang
 MATA PELAJARAN : Qur'an Hadist
 KELAS/PROGRAM : VIII.1
 KKM : 73
 PENGAJAR : Rasmawati, S.Pd.i

No	Nama Siswa	Jumlah Skore	Nilai	Keterangan Ketuntasan Belajar
1	AHMAD FIRDAUS	88	88	Tuntas
2	ALIEF RYANTO RAHMAN	88	88	Tuntas
3	AMALIA WULANDARI	91	91	Tuntas
4	APDUR RAHMAN	81	81	Tuntas
5	ARIFAH	83	83	Tuntas
6	DEWI NUR AULIA	86	86	Tuntas
7	FIKRA RUSLI	81	81	Tuntas
8	HAWARIYA	86	86	Tuntas
9	IRWAN. H	90	90	Tuntas
10	IRWAN. I	90	90	Tuntas
11	IZHA MARDHATILLAH	87	87	Tuntas
12	LIANA	94	94	Tuntas
13	M. ALFARUQ ASYSYAFIEY	93	93	Tuntas
14	MUH. ARHAM AHSAN	91	91	Tuntas
15	MUHAMMAD ERWIN HIDAYAT	92	92	Tuntas
16	MUHAMMAD FAHRUL ROSI	96	96	Tuntas
17	MUHAMMAD IMAM WAHYU	93	93	Tuntas
18	MUHAMMAD KHAIRUL AN'AM	92	92	Tuntas
19	NURSYALINA BASRI	96	96	Tuntas
20	RAHMAT AKBAR	92	92	Tuntas

21	RASDI	94	94	Tuntas
22	RIALDI	90	90	Tuntas
23	RISKA ANGRAINI	92	92	Tuntas
24	RISKI AMALIA	92	92	Tuntas
25	RISMAWATI	91	91	Tuntas
26	RIYAN ADITYA SAPUTRA	92	92	Tuntas
27	ROSMANIA	90	90	Tuntas
28	ST. SAYYIDAH FATIMAH AZZAHRA	94	94	Tuntas
29	SYAMSUL RIJAL	92	92	Tuntas
30	SULAEMAN	91	91	Tuntas
31	MARWAN	87	87	Tuntas
32	MUH. MIHSAL AZHARI	92	92	Tuntas
33	NURPADILA	91	91	Tuntas

Rekapitulasi	Jumlah	:	2978	Jumlah Peserta Ujian	:	33 peserta didik
	Rata-rata	:	90	Jumlah Yang Tuntas	:	33 peserta didik
	Nilai Tertinggi	:	96	Jumlah Yang Belum Tuntas	:	0 peserta didik
	Nilai Terendah	:	81	Di Atas Rata-rata	:	24 peserta didik
				Di Bawah Rata-rata	:	9 peserta didik

PAREPARE

DAFTAR NILAI UJIAN QUR'AN HADIS

NAMA SEKOLAH : MTs DDI Kanang
 MATA PELAJARAN : Qur'an Hadist
 KELAS/PROGRAM : VIII.2
 KKM : 75
 PENGAJAR : Rasmawati, S.Pd.i

No	Nama Siswa	Jumlah Skore	Nilai	Keterangan Ketuntasan Belajar
1	IRMA SARI	80	80	Tuntas
2	HUSNI	82	82	Tuntas
3	RAHMAWATI	89	89	Tuntas
4	LINDA SARI	90	90	Tuntas
5	IKA LESTARI	90	90	Tuntas
6	ISTIQAMAH	92	92	Tuntas
7	NORHAFIZAH SAKIR	81	81	Tuntas
8	NUR ALIZA	90	90	Tuntas
9	NURFADILA	86	86	Tuntas
10	ASYIFATUL MUNAWARAH N	89	89	Tuntas
11	FITRI AMALIAH	89	89	Tuntas
12	ASWAR NUR AFANDI	90	90	Tuntas
13	RAHMANIAH	90	90	Tuntas
14	FITRI AULYA	86	86	Tuntas
15	HIKMAN	83	83	Tuntas
16	MUHAMMAD ADLIN	89	89	Tuntas
17	HASRIL HALANG	87	87	Tuntas
18	PARDI	88	88	Tuntas
19	MUHAMMAD YOGI ANGGARA	86	86	Tuntas
20	ASRUL	80	80	Tuntas

21	MUH. SALMAN ALFARISI	82	82	Tuntas
22	MUH. MAARIF MAJIDI	89	89	Tuntas
23	M. IHSAN	88	88	Tuntas
24	M. SOFYAN	87	87	Tuntas
25	KHAERUL ASRA	89	89	Tuntas
26	ADZAN JAFAR	83	83	Tuntas
27	NASRUL	89	89	Tuntas
28	MUHAMMAD WAHYU	84	84	Tuntas
29	TAMSIL	91	91	Tuntas
30	MUH. HAPIS	82	82	Tuntas
31	SIDA	88	88	Tuntas

Rekapitulasi	Jumlah	:	2689	Jumlah Peserta Ujian	:	31 peserta didik
	Rata-rata	:	87	Jumlah Yang Tuntas	:	31 peserta didik
	Nilai Tertinggi	:	92	Jumlah Yang Belum Tuntas	:	0 peserta didik
	Nilai Terendah	:	80	Di Atas Rata-rata	:	19 peserta didik
				Di Bawah Rata-rata	:	12 peserta didik

LAMPIRAN 6

HASIL OBSERVASI

PENGARUH PROFESIONALISME PENDIDIK BIDANG STUDI QUR'AN HADIS TERHADAP KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN

Petunjuk Pengisian

1. ambillah posisi yang mudah untuk mengamati pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu proses pembelajaran
2. berilah tanda ceklis pada kolom

Profesioanlisme Pendidik Bidang Studi Qur'an Hadis Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)	YA	TIDAK
Kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an		
1. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis disiplin waktu dalam menyampaikan materi ajar	✓	
2. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis menjelaskan indikator sebelum pembelajaran berlangsung	✓	
3. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis mengucapkan salam pada saat memasuki kelas	✓	
4. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis mampu mengelolah kelas	✓	
5. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis menyelesaikan bahan ajar dengan tepat sesuai dengan indikator.	✓	

6. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis menjelaskan materi ajar dengan jelas dan mudah di mengerti peserta didik.	✓	
7. Peserta didik ikut berpartisipasi dalam pembelajaran Qur'an Hadis	✓	
8. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis menyampaikan materi ajar sesuai dengan RPP	✓	
9. Peserta didik aktif dalam pembelajaran Qur'an Hadis	✓	
10. Pendidik mampu menyampaikan materi dengan jelas dan tepat	✓	
11. Pendidik bidang studi Qur'an mengulangi materi ajar minggu lalu	✓	
12. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis mampu beradaptasi dengan masyarakat	✓	
13. Pendidik bidang studi Qur'an Hadis aktif dalam kegiatan organisasi kemasyarakatan	✓	
14. Pendidik kadang kala mengajarkan tajwid kepada peserta didik	✓	
15. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum memahami pelajaran	✓	
16. Pendidik kadang kala membawa RPP pada saat proses pembelajaran	✓	

LAMPIRAN 7

NASKAH SOAL BIDANG STUDI QUR'AN HADIS

1. Tuliskan pengertian tamak terhadap harta!
2. Tuliskan surah Al-Humazah ayat 1 sampai 3!
3. Tuliskan surah At-Takasur ayat 1 dan 2!
4. Tuliskan asbabun nuzul surah Al-Humazah!
5. Tuliskan perilaku negatif yang ditimbulkan dari sifat tamak terhadap harta!
6. Tuliskan keterkaitan Surah Al-Humazah dan surah At-Takasur!
7. Tuliskan 2 hukum bacaan Lam!
8. Tuliskan hukum bacaan Ra'!
9. Tentukan hukum bacaan Lam dibawah ini:
 - a. يُوتِيَهُمُ اللَّهُ خَيْرًا
 - b. فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا
 - c. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ
 - d. فِي سَبِيلِ اللَّهِ
10. Tentukan hukum bacaan Ra' dibawah ini:
 - a. غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
 - b. مَرَضًا لِلَّهِ
 - c. حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ
 - d. مَرَضًا لِلَّهِ

FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 1122 /Sti.08/PP.00.9/04/2017
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Daerah KAB. POLEWALI MANDAR
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas
di
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : HUSNA SAEDI
Tempat/Tgl. Lahir : KANANG, 02 Juni 1992
NIM : 13.1100.025
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : KANANG, DESA BATETANGNGA, KEC. BINUANG, KAB. POLMAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. POLEWALI MANDAR** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH PROFESIONALISME PENDIDIK BIDANG STUDI QUR'AN HADIS TERHADAP KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI KANANG KABUPATEN POLMAN"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

20 April 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaldi



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/347/IPL/DPMTSP/IV/2017

Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan,
 - a. Surat Permohonan Sdr(i) HUSNA SAEDI
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-341/Bakesbangpol/B.I/410.7/04/2017, Tgl. 25 April 2017

MEMBERIKAN IZIN

Kepada

: Nama : HUSNA SAEDI
 NIM/NIDN/NIP : 131100025
 Asal Perguruan Tinggi : STAIN PAREPARE
 Fakultas : -
 Jurusan : TARBIYAH DAN ADAB
 Alamat : DS. BATETANGNGA KEC. BINUANG

Untuk melakukan Penelitian di Kec. Binuang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai tanggal 27 April s/d 10 Juni 2017 dengan Judul "PENGARUH PROFESIONALISME PENDIDIK BIDANG STUDI QUR'AN HADIS TERHADAP KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI KANANG KABUPATEN POLMAN".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal. 27 April 2017

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



SUAIB JAMALUDDIN, SE., MM
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP. : 19580611 198801 1 001

Tembusan:



PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG
MADRASAH TSANAWIYAH
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Alamat : Jln. Mangondang No. 35 Kanang Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polman Tlp. (0428) 2410084

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 400/MTs.31.03.012/PP.00.5/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs DDI Kanang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa :

N a m a : HUSNA SAEDI
Tempat & Tgl. Lahir : Kanang, 02 Juni 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 131100025
Instansi/Pekerjaan : STAIN Parepare/Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Alamat : Desa Batetangnga Kec. Binuang

Benar telah melaksanakan Penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai tanggal, 27 April s/d 10 Juni 2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"PENGARUH PROFESIONALISME PENDIDIK BIDANG STUDI QUR'AN HADIS TERHADAP KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI KANANG KABUPATEN POLMAN"

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 11 Juni 2017



NURDIN, S.Ag
Nip. 19710914 200710 1 001

RIWAYAT HIDUP



HUSNA SAEDI, biasa disapa Unna. Lahir pada tanggal 02 Juni 1992 di Kanang Sulawesi Barat, Nama ayah Saedi dan nama ibu Unni. Anak ke 3 dari 4 bersaudara yang terdiri dari 2 laki-laki dan satu perempuan. Penulis mulai menempuh pendidikannya di SD 054 Rappoang, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di MTs DDI KANANG pada Tahun 2007, dan melanjutkan pendidikan di MA DDI KANANG pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikannya di STAIN Parepare pada tahun 2013, Jurusan Tarbiyah dan adab dengan prodi PAI .